

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTs AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**VARA YULIANITA PUTRI
NIM. 2017401046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Vara Yulianita Putri
NIM : 2017401046
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Vara Yulianita Putri
NIM. 2017401046

Skripsi - Vara Yulianita Putri - 2017401046[1] - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jonedu.org Internet Source	1%
6	Mardian Idris Harahap, Putri Ayunda Br. Limbong, Friska Fauziah. "Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara", ISLAMIKA, 2023 Publication	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTs AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

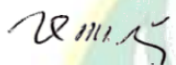
Yang disusun oleh Vara Yulianita Putri (NIM 2017401046) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 19940605 201903 2 034

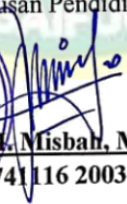
Penguji Utama


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Vara Yulianita Putri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Vara Yulianita Putri
NIM : 2017401046
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan
Beji Kedungbanteng Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2024
Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTs AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

VARA YULIANITA PUTRI
NIM. 2017401046

ABSTRAK: Kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestise* sekolah yang dikelolanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah, wakil Kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang terlibat dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah Kepala madrasah, wakil Kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa. Kedua, pada proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa tahapan dalam melakukan organisasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu: membagikan tugas-tugas kepada orang-orang yang sesuai dengan keahliannya, dan mengalokasikan sumber daya yang ada di madrasah. Ketiga, pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji dilakukan di luar jam pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan didampingi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, dalam pengawasan diselenggarakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Manajemen Ekstrakurikuler

**MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES
AT MTs AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

VARA YULIANITA PUTRI
NIM. 2017401046

ABSTRACT: *Extracurricular activities in an educational institution are an indicator of the overall quality of education within it. Even in superior schools, extracurricular activities receive top priority in order to raise the prestige of the schools they manage. The aim of this research is to determine the management process of extracurricular activities at MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. The research method uses descriptive qualitative research. The subjects of this research were the head of the madrasah, deputy head of the madrasah for student affairs, extracurricular supervisors and students. Research data was obtained by collecting data through interview, observation and documentation techniques. To analyze the data, researchers used data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions, then to test the validity of the data using triangulation techniques. The results of this research show that first, planning for extracurricular activities at MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas is carried out at the beginning of every new school year. Planning for extracurricular activities is carried out through coordination meetings with parties involved in extracurricular activities. Those involved in planning extracurricular activities are the head of the madrasah, deputy head of the madrasah for student affairs, extracurricular activity supervisor, and students. Second, the process of organizing extracurricular activities has several stages in organizing extracurricular activities at the madrasah, namely: distributing tasks to people according to their expertise, and allocating existing resources at the madrasah. Third, the process of implementing extracurricular activities at MTs Al-Ikhsan Beji is carried out outside learning hours according to a predetermined schedule and is accompanied by the extracurricular activities supervisor. Fourth, supervision is carried out to determine the level of success in achieving the desired achievements.*

Keywords: *Management, Extracurricular, Extracurricular Management*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar-Ra’d: 11)¹



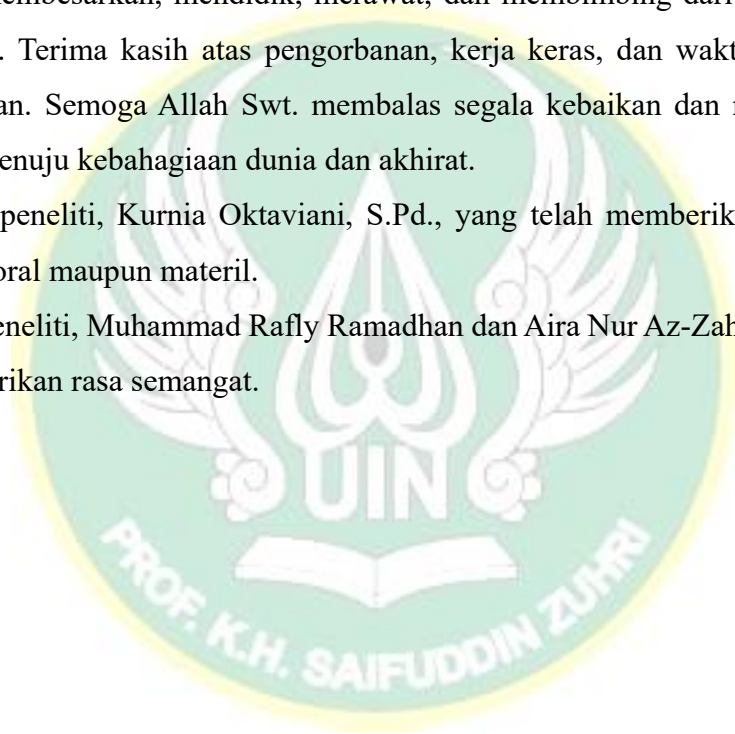
¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 250.

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, Terhadap proses yang telah dilalui segala Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan tulus, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu **Bapak Suharto** dan **Ibu Diah Larasati** yang telah membesarkan, mendidik, merawat, dan membimbing dari kecil hingga dewasa. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kakak peneliti, Kurnia Oktaviani, S.Pd., yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil.
3. Adik peneliti, Muhammad Rafly Ramadhan dan Aira Nur Az-Zahra yang telah memberikan rasa semangat.



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. *Salawāt* serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

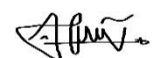
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M.A. Hermawan, M.S.I., selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2020).
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas memberikan banyak arahan, bimbingan serta bantuan dalam penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. M. Wahid Hasan, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
11. Isti Rahmayani, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
12. Fakih, selaku Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
13. Muhammad Zaini Dahlan, S.Pd., selaku Pembina Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
14. Azka Sumantri, S. Sos., selaku Pembina Ekstrakurikuler BTA di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
15. Isti Rofiqoh, S.Pd., selaku Pembina Ekstrakurikuler MTQ di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
16. Seluruh Bapak dan Ibu Guru MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
17. Teman-teman satu Angkatan 2020 khususnya kelas MPI A yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan penuh keyakinan peneliti berdo'a, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada kalian semua dan membalas kebaikan yang telah kalian berikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin.*

Purwokerto, 30 Mei 2024

Penulis,



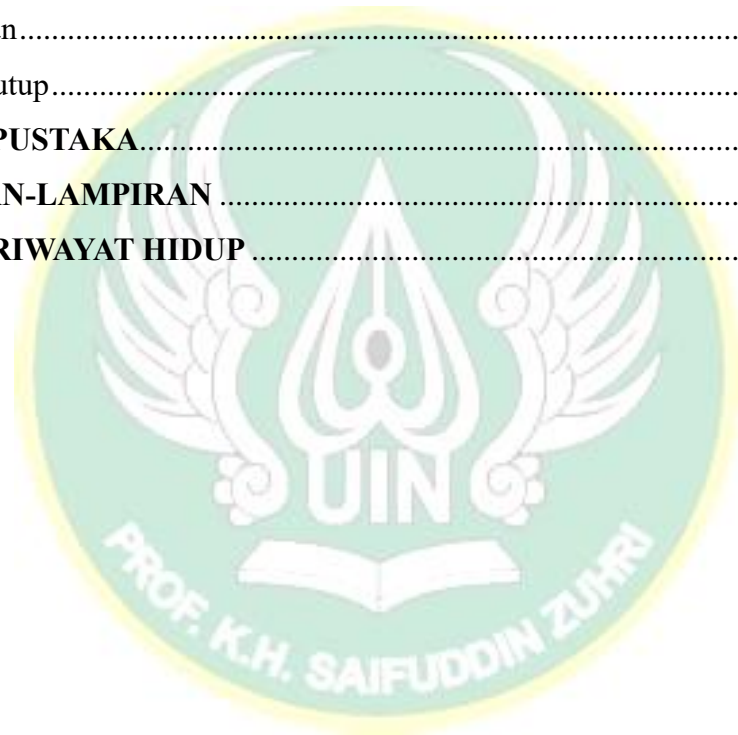
Vara Yulianita Putri

NIM. 2017401046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Dasar Manajemen	12
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	24
C. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji	44
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian	80
C. Saran.....	79
D. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXXIV



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Macam-macam pendapat ahli tentang fungsi-fungsi manajemen	18
Tabel 2. Jadwal Observasi Penelitian.....	39
Tabel 3. Jadwal Wawancara.....	40
Tabel 4. Dokumentasi Penelitian.....	41
Tabel 5. Penilaian pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler	47
Tabel 6. Daftar Pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji	53
Tabel 7. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	50
Gambar 2. Rapat Penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Workshop.....	52
Gambar 3. Struktur Organisasi Pembina Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji.	54
Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji.....	57
Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler MTQ di MTs Al-Ikhsan Beji.....	60
Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji	62
Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler BTA di MTs Al-Ikhsan Beji	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MTs Al-Ikhsan Beji.....	I
Lampiran 2. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	XI
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara	XXI
Lampiran 4. Dokumentasi Foto.....	XLIX
Lampiran 5. Surat Ijin Melakukan Observasi Pendahuluan.....	LIX
Lampiran 6. Surat Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan	LX
Lampiran 7. Blangko Bimbingan Proposal.....	LXI
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal	LXII
Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	LXIII
Lampiran 10. Surat Ijin Riset Penelitian Skripsi.....	LXIV
Lampiran 11. Surat Telah Melaksanakan Riset Penelitian Skripsi	LXV
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi	LXVI
Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	LXVII
Lampiran 14. Surat Rekomendasi Munaqosyah	LXVIII
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI	LXIX
Lampiran 16. Sertifikat EPTUS	LXX
Lampiran 17. Sertifikat IQLA.....	LXXI
Lampiran 18. Sertifikat KKN.....	LXXII
Lampiran 19. Sertifikat PKL.....	LXXIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses interaktif antara pendidik, seperti guru atau dosen, dengan peserta didik, yang bisa berupa siswa, mahasiswa, atau santri. Proses ini terjadi di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, universitas, dan pesantren. Tujuannya adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berpengetahuan dan terampil.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Sistem Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar setiap individu dapat tumbuh sebagai pribadi yang memiliki keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memperlihatkan perilaku yang baik dan mulia. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk manusia yang sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab dalam berdemokrasi.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melibatkan pendidikan non-formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan minat di luar kurikulum standar, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar. Dalam rangka mengoptimalkan pengembangan potensi siswa,

² U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.

termasuk keahlian, minat, bakat, dan kepribadian, kegiatan ekstrakurikuler yang diorganisasi oleh unit pendidikan berperan penting. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan dengan menyediakan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka di luar lingkungan kelas tradisional. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat menemukan dan memperkuat minat mereka, yang pada gilirannya membantu dalam pembentukan karakter dan kesiapan mereka untuk masa depan.⁴

Definisi ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar proses belajar mengajar sebagai eksplorasi serta inovasi dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dalam bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, *soft skill*, dan *hard skill* peserta didik.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang masuk dalam pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Dengan demikian, menjadi suatu keunggulan tersendiri dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Apabila ada perencanaan ekstrakurikuler dalam sekolah, harus melihat aspek-aspek potensi siswa yang ada. Dengan demikian, siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki. Di sisi lain, sekolah harus memfasilitasi berupa materi maupun media yang menunjang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sukses ketika berhasil menumbuhkan dan mengasah bakat serta minat siswa dengan efektif, sekaligus memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini pada gilirannya, akan memberikan kontribusi positif terhadap program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena alasan inilah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sebuah keharusan bagi sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan program intrakurikuler, tetapi juga merupakan realisasi dari hak siswa untuk menerima

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran.

pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi mereka masing-masing.

Perkembangan pendidikan nasional saat ini sangat dibutuhkan dengan adanya suatu manajemen yang efektif. Dapat dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa saat ini salah satunya yaitu krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hal tersebut harus dimulai dari sistem manajemen. Hal tersebut merupakan dikemukakan oleh Tilaar dalam pengantar bukunya “Manajemen Pendidikan Nasional”.⁶

Menurut pandangan Tilaar, sangatlah krusial untuk memiliki manajemen yang efisien dalam sektor pendidikan. Manajemen memiliki peran kunci dalam mengelola, mengendalikan, dan mendukung organisasi pendidikan untuk menjalankan program-programnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi manajemen yang tepat dalam sistem pendidikan dapat memastikan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan secara optimal, termasuk keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, yang dilakukan oleh peneliti pada 9 Januari 2024 bersama Ibu Isti, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Ibu Isti mengungkapkan, MTs Al-Ikhsan Beji sebagai lembaga pendidikan formal, memberikan sarana untuk siswa dalam mengembangkan aspek rohani melalui aktivitas seperti bersama-sama melaksanakan solat dzuhur dan mengamalkan Asmaul Husna sebelum proses belajar dimulai. Sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, termasuk BTA, hadroh, kaligrafi, dan MTQ. Alasan memilih empat ekstrakurikuler tersebut, yaitu jika hanya ekstrakurikuler BTA saja yang diteliti, tidak dapat memperlihatkan keunggulan dari prestasi yang diraih dari madrasah melalui ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan, seperti hadroh, kaligrafi dan MTQ. Ekstrakurikuler tersebut sebagai penunjang program kegiatan yang di prioritaskan madrasah dalam mengikuti ajang perlombaan baik tingkat

⁶ Tilaar., *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. xii.

kabupaten maupun tingkat provinsi. Ekstrakurikuler BTA merupakan program unggulan yang ada di madrasah, tetapi memang bukan program yang memberikan prestasi bagi madrasah, karena disini ekstrakurikuler BTA diberikan untuk peserta didik yang ingin mempelajari Al-Qur'an lebih baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Terbukti untuk ekstrakurikuler MTQ, hadroh dan kaligrafi seringkali menjuarai lomba berturut-turut dari juara I,II, dan juara III. Jadi, peneliti tertarik dan ingin menganalisis sesuai dengan judul yang diambil, karena dari pernyataan waka kesiswaan memang belum ada yang meneliti terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji, sehingga peneliti merasa tertarik mengambil judul tersebut setelah melihat program-program ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut.

Khusus untuk ekstrakurikuler BTA, ini adalah program wajib bagi siswa yang belum memenuhi standar kelulusan BTA. Kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA diadakan karena terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Melalui ujian BTA yang dilakukan saat awal masuk sekolah, dapat diidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan lebih dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat penting, terutama bagi lembaga pendidikan Islam karena membantu memperkuat nilai-nilai agama di tengah pengaruh budaya barat. Ekstrakurikuler seperti hadroh, kaligrafi, dan MTQ tidak hanya membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap agama, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka di luar jam pelajaran reguler.⁷

MTs Al-Ikhsan Beji di Kedungbanteng Banyumas, telah menunjukkan prestasi yang mengesankan baik di ranah akademik maupun non-akademik. Siswa-siswi sekolah ini telah meraih berbagai penghargaan, termasuk juara pertama dalam lomba pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris di tingkat nasional, serta juara pertama dalam lomba IPS terpadu di tingkat kabupaten. Di bidang non-akademik, mereka juga tidak kalah berprestasi dengan

⁷ Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan) pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 08.20 WIB di ruang guru.

memenangkan juara pertama dalam lomba tilawah dan hadroh di tingkat kabupaten, serta juara ketiga dalam tahfidz untuk kategori putra dan putri.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas tersebut, dengan judul penelitian, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk meminimalisir atau bahkan menghindari perbedaan pemikiran antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menekankan pengertian dari beberapa definisi dengan berbagai sumber yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditekankan sebagai berikut:

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara harfiah, manajemen berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengatur. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia kata *manage* memiliki arti “mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan.”⁹ Implementasi Kurikulum adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar proses belajar mengajar sebagai eksplorasi serta inovasi dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dalam bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, *soft skill* dan *hard skill* peserta didik, dijelaskan dalam Permendikbud No 81 A Tahun 2013.¹⁰

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono, adalah keseluruhan proses yang telah direncanakan dan diusahakan secara terorganisir terkait kegiatan sekolah berupa ekstrakurikuler, dengan maksud untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang

⁸ Hasil dokumentasi dari TU MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

⁹ Veitzhal Rivai Zainal, *The Economic Of Education: Mengelola Pendidikan secara Profesional Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 65.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

dimiliki oleh peserta didik, baik berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan ketika di kelas, maupun di luar kelas. Disisi lain, peserta didik juga diharapkan mampu dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹¹

Menurut George R. Terry terdapat 4 kegiatan inti dalam manajemen yang harus dilaksanakan sebagai berikut:¹²

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan tambahan di luar jam proses belajar mengajar untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara efektif dan efisien. Proses kegiatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari empat tahap meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

MTs Al-Ikhsan Beji merupakan sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang berada di kompleks Pondok Pesantren, Dusun II, Beji, di wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Lembaga ini menyediakan pendidikan formal untuk siswa-siswi di tingkat SMP dengan lokasi yang strategis dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Judul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas" merujuk pada studi mengenai cara pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah tersebut, yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 238.

¹² Jan Hoesada, *Taksonomi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 165.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas? yang kemudian rumusan masalah tersebut lebih diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
4. Untuk mendeskripsikan proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Kemudian manfaat dari penelitian yaitu secara teoretis dan praktis. Pertama, secara teoretis dapat digunakan sebagai rujukan kajian langkah selanjutnya. Data informasi yang sudah diperoleh dapat memberikan informasi penelitian yang lebih luas untuk mengetahui proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di tingkat madrasah. Sedangkan secara praktis, hasil dari

penelitian bisa memberikan informasi baru atau khusus bagi berbagai pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yaitu meningkatkan mutu sekolah.
2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yaitu meningkatkan pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
3. Bagi Siswa MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yaitu meningkatkan motivasi agar siswa semakin aktif ikut berperan dalam mendorong optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, masing-masing dengan subjek dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, dengan harapan memberikan wawasan baru dan memperkaya literatur yang ada di bidang ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang efektif di lingkungan sekolah. Penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian karya ilmiah artikel jurnal oleh Indrawati dari Universitas Islam An-Nur Lampung pada tahun 2022, yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Al-Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2022/2023”. Pada penelitian tersebut penulis bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Al-Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan tema peneliti yang akan dilakukan yaitu sama

membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode dan fokus penelitian, yaitu penulis menggunakan studi kasus dan fokus pada penelitian di atas mempunyai beberapa variabel, yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan peneliti hanya fokus dalam satu variabel yaitu manajemen ekstrakurikuler.¹³

Kedua, Penelitian karya ilmiah artikel jurnal oleh Amat Munir dari Universitas Islam An-Nur Lampung pada tahun 2023, yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 12 Purworejo”. Pada penelitian tersebut penulis bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 12 Purworejo. Sehingga penelitian tersebut memiliki persamaan tema dengan penelitian ini yaitu membahas bagaimana proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler, yang membedakannya adalah lokasi penelitiannya yaitu penelitian Amat Munir mengambil lokasi penelitian di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pada lokasi peneliti yaitu di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹⁴

Ketiga, Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Akhmad Ardiansyah pada tahun 2020 dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MTs Negeri Kota Batu" tujuan penelitian ini untuk memahami perencanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan proses non akademik siswa di MTs Negeri Kota Batu, memahami pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri Kota Batu, memahami evaluasi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam

¹³ Indrawati, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Al-Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023” Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Volume 2 Nomor 3 Tahun 2022.

¹⁴ Amat, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 12 Purworejo” Unisan: Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 5 Tahun 2023.

meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri Kota Batu. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Sedangkan peneliti akan membahas empat kegiatan ekstrakurikuler, yaitu BTA, MTQ, hadroh, dan kaligrafi, yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁵

Keempat, Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sukmawati pada 2022 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto" menggali dalam kegiatan manajemen ekstrakurikuler. Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Studi ini memiliki kesamaan dalam hal objek dan metode penelitian dengan penelitian lain, tetapi berbeda dalam fokus dan lokasi penelitiannya. Sukmawati memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler sebagai variabel tunggal untuk meningkatkan kualitas sekolah, menunjukkan pentingnya aspek ini dalam konteks pendidikan.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan pada penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi lima bab. Sistematika pembahasan yang ada dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

¹⁵ Akhmad Ardiansyah, "*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MTs Negeri Kota Batu*", Skripsi (Malang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

¹⁶ Sukmawati, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto*", Skripsi (Makassar: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar, 2022).

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian teori berupa kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menyelesaikan skripsi yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik uji keabsahan data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh penelitian, baik berupa hasil wawancara, dokumen, arsip resmi, dan gambar/foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Kemudian memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait antara data lapangan dan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab kelima, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup. Pada bab kelima ini, peneliti memaparkan kesimpulannya dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bab kelima ini, peneliti juga memberikan paparan saran dari peneliti sendiri yang bersifat tambahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dalam istilah manajemen mempunyai banyak makna, beberapa ahli menafsirkan kata manajemen dengan berbeda-beda namun masih dalam satu tujuan yang sama. Secara bahasa, *Management* berasal dari bahasa Inggris yaitu akar kata *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁷ Menurut James F. Stoner yang dikutip oleh Handoko, menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan kepada anggota dan sumber daya yang lain yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kemudian menurut pendapat George R Terry bahwa manajemen adalah upaya dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yang dilaksanakan menggunakan keahlian orang lain.¹⁸

Masih dalam kaitan dengan pengertian manajemen, Hiriyappa menyajikan beberapa pandangan ahli manajemen sebagai berikut:¹⁹

- a) Peter Drucker: manajemen adalah suatu fungsi, suatu disiplin, dan suatu tugas yang harus dilakukan, dan sebagai praktik disiplin manajer, dalam melaksanakan fungsi dan mengemban tugas.
- b) Joseph Massie: manajemen adalah proses dimana berlangsung kerja sama kelompok sebagai tindakan yang mengarah pada suatu tujuan bersama.
- c) Theo Haimann & William Scott: manajemen adalah proses sosial dan teknis yang memanfaatkan sumber daya, mempengaruhi dan

¹⁷ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam Marwan Syaban," *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama* 12 Nomor 2 (2022): 132-133.

¹⁸ Andi Prastowo, *Manajemen Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 19-20.

¹⁹ B. Hiriyappa, *Organizational Behavior. New Age Internasional (P) Ltd., Publishers*, hlm. 2.

memfasilitasi tindakan manusia yang menuntut tercapainya tujuan organisasi.

- d) Herry Sisk: manajemen adalah koordinasi dari semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.
- e) Dalton Mc Farland: manajemen adalah proses dengan manajer secara langsung, memelihara dan mengoperasionalisasi tujuan organisasi secara sistematis, dan mengkoordinasikan usaha kerjasama manusia.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁰ Sebagaimana diuraikan Fatah, bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²¹ Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Hasibuan menegaskan, manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.²² Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Menurut Hamalik, manajemen adalah suatu disiplin ilmu yang memiliki objek studi, sistematika, metode, dan pendekatan.²³ Dalam kerangka ini, ilmu manajemen didukung oleh disiplin-disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sebagainya. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia

²⁰ Terry, G.R dan Rue, L.W., *Principles of Management. Dasar-Dasar Manajemen.* (alih bahasa: G.A. Ticoalu), Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-11.

²¹ N. Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

²² M. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009).

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Kerjasama UPI-Remaja Rosdakarya, 2006).

dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Sebagaimana digambarkan di bawah ini:

- 1) Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih secara formal.
- 2) Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber yakni, sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- 3) Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya.
- 4) Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hikmat, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut, sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan, dan kerja sama yang diterapkan oleh para anggota organisasi. Pengertian selanjutnya yang disampaikan beberapa ahli manajemen sebagaimana dikutip Hikmat disajikan di bawah ini:²⁴

- a) Mary Parker Follet; manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain, dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan

²⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b) Harold Koontz dan Cyriil O'Donnel; manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
- c) George R. Terry; manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang lebih ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- d) Malayu, S.P. Hasibuan; manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain.

Sementara itu, dalam pandangan Islam istilah manajemen dari kata *al-tadbir* yang memiliki arti pengaturan dan turunan dari kata *dabbara* yaitu mengatur. Kata tersebut banyak ditemukan dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S As-Sajadah: 5)

Isi kandungan dalam ayat tersebut dijelaskan Allah SWT merupakan pengatur alam semesta disebut Al-Mudabbir. Alam semesta ini berjalan dengan teratur menjadi bukti kebesaran Allah SWT kemudian manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT menjadi seorang khalifah atau pemimpin di bumi, memberikan tugas dan kewajiban manusia agar bisa mengatur dan menjaga bumi sebaik mungkin.

Dari berbagai pengertian tentang manajemen di atas kesimpulan arti manajemen adalah proses upaya pengaturan dengan melakukan kegiatan awal yaitu perencanaan dilanjutkan dengan

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kegiatan dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan agar dapat mencapai tujuan organisasi.

2. Tujuan Manajemen

Secara umum tujuan dari kegiatan manajemen yaitu tercapainya visi dan misi dari organisasi yang sudah ditentukan. Manajemen berperan sebagai instrumen penting yang memungkinkan organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²⁵ Dengan demikian sebuah manajemen sangat diperlukan oleh organisasi. Sementara menurut T. Hani Handoko berpendapat ada tiga arti penting tujuan manajemen bagi organisasi yaitu:

- 1) *Pertama*, manajemen untuk membantu mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi.
- 2) *Kedua*, manajemen untuk menjaga keseimbangan dalam organisasi karena organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki keanekaragaman meliputi perbedaan pemikiran, sudut pandang dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan pertentangan jika tidak diatur dengan baik.
- 3) *Ketiga*, manajemen untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Organisasi menginginkan sebisa mungkin dapat mengoptimalkan proses dan hasil kerja yang baik dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.²⁶

3. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam sebuah manajemen memiliki enam unsur-unsur manajemen, ke enam unsur-unsur tersebut harus ada di dalam manajemen yaitu yang meliputi:²⁷

- 1) Manusia (*Man*), disetiap lembaga atau organisasi unsur manusia menjadi faktor utama dalam keterlaksanaannya suatu kegiatan.

²⁵ Andi Prastowo, *Manajemen Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 27.

²⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 3.

²⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), hlm. 160-172.

Dimana yang dimaksud dalam manusia disini yaitu seperti pimpinan, tenaga teknis dan administrasi. Komposisi unsur manusia tersebut harus ada sesuai jumlah formasi dan kebutuhan organisasi, memenuhi persyaratan mulai dari pendidikan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman.

- 2) Uang (*Money*), uang atau anggaran menjadi salah satu modal kerja bagi organisasi dalam melakukan kegiatan. Dimana anggaran tersebut harus dari sumber yang pasti, jumlahnya memadai, dikelola dengan terbuka dan digunakan dengan tujuan utama dalam pengembangan organisasi.
- 3) Mesin (*Mechine*), dengan tersedianya mesin atau perangkat alat-alat yang memadai, memiliki jenis dan spesifikasi yang baik akan mempermudah dan menunjang pekerjaan yaitu seperti komputer, mesin fotokopi, mesin tik dan lain-lainnya. Dalam pengadaan mesin tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan, ketersediaannya anggaran dan kemampuan tenaga teknis yang dimiliki dalam mengoperasikan mesin atau perangkat alat-alat.
- 4) Material (*Materials*), benda dan barang yang dimiliki organisasi mulai dari perabotan, mesin dan sebagainya harus bisa dikelola dengan baik mulai dari penyimpanan, pemakaian, perawatan, dan pemeliharaan. Dengan pengelolaan yang baik tersebut akan menjadikan benda dan barang-barang yang dimiliki akan terjaga dan dipergunakan dengan semestinya.
- 5) Metode (*Methodes*), metode atau cara penting digunakan dalam menjalankan kegiatan supaya dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Setiap lembaga atau organisasi juga memerlukan metode dalam upaya mengumpulkan, mengemas, mengolah, menyajikan, menyimpan, dan memberdayakan informasi. Dimana metode dalam pengelolaan harus dilakukan dengan jelas, urut, dan terencana.
- 6) Pasar (*Market*), yang dimaksud pada pasar yaitu semua pemakai, konsumen dan semua anggota masyarakat. Dimana suatu lembaga

atau organisasi harus dapat memberikan layanan dan promosi yang baik untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan dikenal oleh masyarakat yang luas.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam menjalankan kegiatan manajemen, ada serangkaian tugas penting yang perlu dijalankan. Tugas-tugas ini dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda terkait fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

Tabel 1.
Macam-macam pendapat ahli tentang fungsi-fungsi manajemen.²⁸

No	Tokoh	Fungsi Manajemen	Singkatan
1	Luther Gullick (1960)	<i>planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting</i>	POSDCRB
2	L.F. Urwick (1974)	<i>forecasting, planning, organizing, coordinating, communication, controlling</i>	FPOCCC
3	Leon C. Megginson	<i>planning, organizing, staffing, leading, controlling</i>	POS LC
4	James A.F. Stoner	<i>planning, organizing, leading, controlling</i>	POLC
5	George R. Terry	<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>	POAC
6	Henry Fayol	<i>planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>	POCCC
7	Ernest Dale	<i>planning, organizing, staffing, directing, instructing, reporting, controlling</i>	POSDIRC

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, sebagaimana diartikan oleh George R. Terry dan dirujuk oleh Rusman, merupakan proses penetapan tugas-tugas yang perlu dikerjakan secara kolektif oleh suatu kelompok dalam

²⁸ Andi Prastowo, *Manajemen Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 31-32.

rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹ Perencanaan, sebagaimana diartikan oleh Garth N. Jones, merupakan proses selektif untuk menentukan serta mengembangkan serangkaian tindakan optimal yang akan dilakukan guna mencapai sasaran yang diinginkan.³⁰

Pendapat lain dari T. Hani Handoko mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, diantaranya:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b. Merumuskan keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.³¹

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.³²

Ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas proses perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan porsinya. Tuntutan dalam setiap individu dalam membuat perencanaan tentang aktivitas yang akan dilakukan merupakan suatu keharusan yang ada dalam setiap individu. Dalam

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 17.

³⁰ I Made Trisna Semara, *Perencanaan dan Perancangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

³¹ Yudi Ardian Rahman, Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, (2020), hlm. 11.

³² Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 548.

merumuskan aktivitas perencanaan, individu harus memilih dan membuat dugaan masa mendatang dengan rumusan aktivitas tertentu yang mengikutinya. Adapun tujuan dari perencanaan adalah harus selalu memperhatikan dan mengikuti, karena menjadi tahap akhir dalam proses suatu perencanaan.³³

Perencanaan merupakan proses strategis dalam menetapkan keputusan yang terkait dengan pencapaian visi dan misi. Dengan perencanaan yang matang, dampak positif dan manfaat dapat dirasakan oleh suatu unit yang menerapkannya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan lembaga dengan cara yang efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Salah satu fungsi adanya manajemen dalam dunia pendidikan adalah pengorganisasian (*organizing*). Menurut George Terry menjelaskan bahwa “Pengorganisasian adalah tindakan usaha dalam hubungan tindakan lain secara efektif antar individu, sehingga mendapatkan pekerjaan dan hasil secara efisien serta memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu, dalam situasi dan kondisi lingkungan tertentu dengan tujuan untuk mencapai visi misi atau sasaran tertentu”.³⁴

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam menetapkan, mengelompokkan, serta menyusun beragam kegiatan yang esensial untuk meraih sebuah target yang telah ditetapkan. Organisasi melibatkan penugasan individu ke dalam berbagai aktivitas, memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan, serta menetapkan kebijakan yang dapat didelegasikan, ini adalah proses menciptakan hubungan kerja yang efektif,

³³ A. Darussalam Tajang and A Zulfikar D, “*Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar*”, Jurnal UIN Alauddin Vol. 1, No. 2, (2020).

³⁴ Yudi Ardian Rahman. Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 13.

memungkinkan kerja sama yang efisien dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁵

Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk, dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*.³⁶

Organisasi dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kumpulan orang-orang yang dapat diorganisir dengan baik. Bahu-membahu untuk bersatu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai visi misi dalam organisasi. Adapun kegiatan dalam fungsi pengorganisasian ada empat, yaitu:

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab.
3. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.

³⁵ Syamsudin. *“Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Jurnal Idarah. Vol. 1 No. 1 (2017), hlm. 67.

³⁶ Departemen Agama, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 63.

4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Organisasi didefinisikan sebagai usaha kolektif dari individu-individu yang bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan secara mutual.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dan maksud yang telah disepakati bersama. George R. Terry, yang ide-idenya dikutip oleh Rusman, berpendapat bahwa pelaksanaan adalah proses dinamis untuk mengaktifkan anggota tim agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan transformasi rencana menjadi aksi melalui koordinasi, pengarahan, dan inspirasi. Dengan demikian, pelaksanaan adalah langkah krusial di mana strategi dirancang untuk diwujudkan melalui kerja sama tim yang efektif dan motivasi yang berkelanjutan.³⁷ Husein mengungkapkan bahwa pelaksanaan berarti menjalankan rencana yang sudah disusun melalui serangkaian langkah kerja nyata, termasuk aspek fisik dan non-fisik, untuk mencapai hasil akhir yang sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya.

Dalam Islam pelaksanaan (*actuating*) telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:³⁸

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang*

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum.*, hlm. 125.

³⁸ Departemen agama, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah.* 203.

mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak cukup apabila tidak ada pelaksanaan kerja atau implementasi dari suatu perencanaan. Oleh karena itu, kolaborasi, dedikasi, dan kecerdasan dalam bekerja menjadi kunci. Setiap tindakan membawa kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan peran masing-masing. Kewajiban ini tidak hanya terbatas pada pertanggungjawaban kepada sesama, tetapi juga kepada kekuatan yang lebih tinggi, yaitu Allah SWT.

Pelaksanaan merujuk pada proses mengaktualisasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Dalam proses ini, manajer berperan penting dalam mengarahkan dan memotivasi bawahannya untuk menjalankan tugas dengan efektif dan efisien. Lingkungan kerja yang mendukung juga esensial untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses integral yang memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini esensial untuk mengevaluasi pencapaian hasil dan memastikan bahwa segala upaya operasional berada pada jalur yang benar. Pengawasan membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan memungkinkan tindakan korektif yang tepat waktu.

Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan bahwa, pengawasan manajemen adalah usaha secara terstruktur untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan apa yang direncanakan meliputi merancang sistem informasi, perbandingan antara kegiatan dengan sistem yang sudah ditetapkan, menentukan

dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan dengan tujuan agar menjamin sumber daya yang dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan.³⁹

Dalam Islam pengawasan (*controlling*) telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Infithar ayat 10-12, yang berbunyi:

وَأِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُنُتُمْ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁰

Pengendalian atau bisa disebut dengan pengawasan merupakan proses mengamati secara kontinu dan berkesinambungan, serta pelaksanaan rencana kerja yang telah dirancang kemudian dikoreksi (perbaiki) terhadap penyimpangan yang ada. Dengan demikian, untuk menjalankan fungsi ini, diperlukan adanya standar sistem kinerja yang baik. Selain itu, pengawasan atau pengendalian bisa dikatakan sebagai alat ukur implementasi dari rencana yang telah disusun.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan di luar kurikulum resmi pendidikan, seperti program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kemampuan siswa, sesuai dengan penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁴¹

³⁹ Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hlm. 42.

⁴⁰ <https://quranhadits.com/quran/82-al-infithar/al-infithar-ayat> 10-12.

⁴¹ Departemen Pendidikan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 291.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang ada pada diri seorang peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung, mendorong, serta penunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴²

Suharsimi AK menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian aktivitas yang bersifat opsional dan dilaksanakan di luar program pendidikan formal. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum inti, namun memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di berbagai bidang.⁴³ Saleh mengemukakan bahwa ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam belajar reguler, memberikan manfaat tambahan yang melengkapi materi ajar kurikuler. Program ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi keperluan pengetahuan, perkembangan pribadi, serta pembinaan, dan kebiasaan yang positif bagi siswa.⁴⁴

Kegiatan ini dapat dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, dalam rangka memperkaya dan memperluas pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap serta meningkatkan kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pendidikan yang diadakan oleh sekolah dan berlangsung di luar jam

⁴² Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

⁴³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

⁴⁴ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafinda Persada, 2005), hlm. 170.

belajar reguler. Ini mencakup semua jenis pelajaran atau aktivitas yang tidak termasuk dalam kurikulum resmi atau jadwal pelajaran biasa.⁴⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, menantang kebutuhannya, membantu siswa yang kekurangan, memperkaya lingkungan belajar, dan merangsang siswa agar lebih kreatif. Pada kenyataannya, tidak selalu mungkin untuk melaksanakan banyak kegiatan pendidikan dalam waktu kelas yang terbatas. Oleh karena itu, kelompok anak dibentuk di luar jam sekolah apabila dianggap cocok dengan mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan serta minat anak.⁴⁶

Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan Hamalik bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai tertentu, antara lain:

- a. Memberikan pengalaman eksploratif
- b. Menyalurkan minat dan bakat
- c. Memenuhi kebutuhan pokok
- d. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- e. Mengikat para siswa disekolah
- f. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran
- g. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- h. Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- i. Menyediakan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- j. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.⁴⁷

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan

⁴⁵ Sulistyorini, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1 Mei 2017, hlm. 116.

⁴⁶ Slamet Nuryanto, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1 Mei 2017, hlm. 116.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm. 184.

karir. Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013.⁴⁸

- a) Fungsi pengembangan; mendukung perkembangan peserta didik melalui pengembangan potensi, minat, bakat, dan pemberian kesempatan dengan tujuan untuk membentuk karakter dan pelatihan jiwa kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial; mengembangkan rasa tanggungjawab sosial dan kemampuan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral serta nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif; dilakukan dengan suasana yang menggembirakan, rileks sehingga dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan atmosfer sekolah lebih menarik dan menantang untuk peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir; mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas yang ada pada diri peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler juga penting untuk mengembangkan kesadaran sosial dan keagamaan, serta melatih disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang beretika dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.⁴⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁴⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 188.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁰

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memiliki karakter dan mengaktualisasikan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat meraih prestasi.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, menyebutkan jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

- 1) Krida; meliputi Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah; meliputi kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
- 4) Jenis lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

- a) Individual; kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok; kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal; kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

- d) Gabungan; kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.
- e) Lapangan; kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah.⁵¹

Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler, namun peneliti hanya membahas empat jenis, yaitu:

a. Ekstrakurikuler Hadroh

Hadroh adalah cara yang berguna untuk membuka jalan menuju hati, karena orang yang melakukan hadroh dengan baik meningkatkan kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Hadroh erat kaitannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah. Seseorang bisa mendidik diri sendiri untuk selalu mengingat budaya yang ada, mempertebal ketaatan, dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi pelantunnya, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan mengolah suara.⁵² Ekstrakurikuler hadroh merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan setelah jam sekolah, yang melibatkan pembelajaran dan praktik dalam memainkan instrumen hadroh serta pengembangan kemampuan vokal untuk menyanyikan solawat, qosidah, dan syair.

b. Ekstrakurikuler MTQ

MTQ adalah kompetisi membaca Al-Quran yang mengevaluasi kemampuan peserta dalam mujawwal dan murattal, termasuk penguasaan tajwid dan etika membaca yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁵³ Ekstrakurikuler MTQ merupakan program membaca Al-Qur'an secara mujawwal dan murattal yang diadakan di luar waktu pembelajaran reguler, bertujuan untuk

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁵² Wahyu dkk, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadroh Maulattan al-habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9 Mei 2015.

⁵³ Saeful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, (Kudus, 2011), hlm. 26.

memfasilitasi pengembangan kemampuan dan ketertarikan siswa dalam bidang tersebut.

c. Ekstrakurikuler Kaligrafi

Kaligrafi yang dikenal juga dengan Al-Khat, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada seni menulis. Lebih dari sekedar membentuk huruf dan kata, kaligrafi menggabungkan elemen estetika untuk menciptakan karya yang tidak hanya informatif tetapi juga indah secara visual. Seni ini tidak hanya mengutamakan bentuk fisik tulisan, tetapi juga memperhatikan keindahan dan harmoni dalam setiap lekukan dan garisnya.⁵⁴ Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan program yang dirancang untuk mengasah dan memperkaya kemampuan menulis kaligrafi Al-Qur'an siswa, melalui serangkaian latihan dan bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan ini.

d. Ekstrakurikuler BTA

BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) adalah proses membaca ayat-ayat Al-Quran sedemikian rupa sehingga mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditentukan seperti Makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, ghorib sehingga tidak ada perubahan makna.⁵⁵ Jadi, ekstrakurikuler BTA adalah pelatihan dan pembinaan tata cara pelafalan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah.

4. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat membantu dan menunjang kegiatan intrakurikuler, seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, pengembangan keterampilan melalui hobi dan minat, serta pengembangan sikap terhadap program intrakurikuler dan kokurikuler.⁵⁶

⁵⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 153.

⁵⁵ Wiwik Angranti, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" dalam *Jurnal Intelegensia*", Volume 1 No. 1 April 2016.

⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 272.

Kesimpulan dari uraian pendapat di atas, bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan keterampilan dengan tujuan memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat peserta didik yang dapat menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler.

5. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Sifat individual; yaitu kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing siswa.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan; artinya, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai minat dan siswa berpartisipasi secara sukarela.
- 3) Partisipasi aktif; kegiatan ekstrakurikuler berarti siswa perlu berpartisipasi penuh sesuai dengan minat dan pilihan pribadinya.
- 4) Menyenangkan; yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.
- 5) Membangun etos kerja; artinya, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip memberikan semangat siswa untuk berbuat baik, dan kerja keras.
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan, dan dilaksanakan dengan tidak melupakan manfaat sosial, yaitu kepentingan masyarakat.

C. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler bertujuan mengasah potensi dan bakat siswa untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penting bagi guru pembina untuk merencanakan kegiatan ini agar dapat memberikan arahan yang

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

efektif dalam pelaksanaannya.⁵⁸ Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai manajemen program ekstrakurikuler yang baik, yaitu meliputi:

- 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan.
- 2) Level supervisi yang disiapkan atau disediakan oleh Satuan Pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan
- 3) Level asuransi yang disiapkan atau disediakan oleh Satuan Pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁹

Menurut Wiji Hidayatu, aktivitas ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari kurikulum yang mendukung dan melengkapi, yang harus diintegrasikan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan.⁶⁰ Pengaturan efektif kegiatan ekstrakurikuler idealnya melibatkan kerjasama antara dewan guru dan pihak sekolah, khususnya dalam kurikulum dan urusan siswa.

Langkah pertama adalah menyusun rencana kegiatan yang terperinci, termasuk agenda semesteran, bulanan, dan mingguan, beserta jadwal dan tujuan yang ingin dicapai. Langkah kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk periode waktu yang telah ditentukan. Pelatihan dilaksanakan minimal seminggu sekali, terutama untuk persiapan kompetisi pelatihan yang lebih intensif, dan pada waktu lain yang disepakati oleh anggota. Ketiga, penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dipilih melalui pertemuan pada

⁵⁸ Aulia Laily Rizqina and Bayu Suratman, "Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta" *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, Vol. 4, no. 1 (2020).

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, Lampiran III, 6.

⁶⁰ Wiji Hidayatu, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021), hlm. 204.

tahun pertama dari para ahli pendidikan yang mempunyai kemampuan benar-benar profesional dan tingkat yang tinggi terhadap kelangsungan kegiatan. Keempat, pimpinan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diberi wewenang dan tanggungjawab yang cukup untuk melatih kreativitas dalam pengelolaan organisasi. Kelima, setiap kegiatan ekstrakurikuler memerlukan sarana administrasi seperti buku induk, buku tamu, buku inventaris, notulensi/buku rapat, buku keuangan dan biaya, buku ekspedisi, buku kegiatan pelatihan, buku harian, jurnal, agenda surat, buku kegiatan sejarah, dan perkembangan. Keenam, pengawas wajib membuat laporan berkala setiap semester. Ketujuh, sekolah berkomitmen menyediakan sarana dan prasarana, termasuk pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pendanaan tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Kedelapan, terkait pengelolaan keanggotaan, pembina wajib membentuk beberapa kelompok inti putra dan putri. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan peluang para anggota untuk diterima di tim reguler serta meningkatkan motivasi dan semangat bersaing.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah, dewan guru, dan staf pendidikan bekerjasama untuk mengawasi dan mendukung berbagai program. Mereka melakukan supervisi dan pembinaan, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan tersebut. Komite sekolah, yang mewakili para orang tua, berperan aktif dalam memberikan saran untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua juga turut serta dengan memberikan dukungan dan komitmen untuk menjamin keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan bagian penting dari pendidikan holistik yang memerlukan kerjasama antara sekolah dan keluarga.⁶¹

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Implementasi Kurikulum pada Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 3-4.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa adalah keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶²

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari di luar jam sekolah yang dijadwalkan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diadakan setiap hari atau pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, klub olahraga, dan seni dapat diadakan sepulang sekolah. Sebaliknya, kegiatan seperti pecinta alam, pendakian gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan jangka waktu lama dapat dijadwalkan sebagai kegiatan yang berjangka waktu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Jambore Pramuka merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar sekolah. Penjadwalannya akan disesuaikan oleh pembina Pramuka agar tidak bersamaan dengan jam pelajaran sekolah, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran siswa.⁶³

4. Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler merupakan evaluasi dan keterkaitan pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan untuk menjamin tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah kunci untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mencapai hasil yang diharapkan.⁶⁴

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah perlu memberi pengakuan atas

⁶² Romando Taufik, “Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa”, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 4 (2015) h. 497.

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Implmentasi Kurikulum pada Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 5.

⁶⁴ Romando Taufik, “Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa”, *Manajemen Pendidikan*, h. 498.

pencapaian luar biasa atau ketertarikan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Penghargaan ini diberikan atas penyelesaian suatu kegiatan dalam jangka waktu akademik tertentu, seperti setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada saat siswa menyelesaikan seluruh program studinya.

Dalam konteks manajemen kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan melibatkan penentuan tujuan dan rancangan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik, yang mana akan memberikan dampak positif. Penyelenggaraan kegiatan ini mengharuskan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, pengawas kegiatan, staf pendidikan, komite sekolah, dan tentu saja siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus direncanakan dengan cermat agar tidak bertentangan dengan kegiatan kurikuler. Pengawasan atas kegiatan ini menjadi kewajiban sekolah, dan keberhasilannya sangat bergantung pada tingkat partisipasi dari siswa itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memiliki sifat menguraikan dan lebih menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Fokus utama dari penelitian ini pada penalaran, makna, dan pengertian suatu keadaan tertentu, serta banyak menekankan pada penelitian yang berkaitan dengan hal-hal di kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan konsep yang di tahap akhir akan menjadi teori. Dalam buku Nursapiah, Suryono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu metode riset yang dipakai untuk memperkirakan, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik dari dampak sosial yang tidak bisa dijelaskan, dihitung, dan digambarkan dari penelitian kuantitatif.⁶⁵

Dalam penelitian skripsi ini, metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan warga di sekitar sekolah, dan ikut merasakan yang mereka rasakan. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang keadaan tempat yang diteliti.⁶⁶ Dengan demikian, penelitian lapangan dapat digunakan sebagai cara untuk memahami lebih dalam terkait hubungan dan situasi dilingkungan lapangan suatu tempat penelitian secara objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yang beralamat di

⁶⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 123.

⁶⁶ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 9.

Jalan kompleks pondok pesantren, Dusun II, Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan pertimbangan :

1. Visi dan misi adanya program pengembangan dwi-bahasa (*Bilingual Class*), yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan menjuarai lomba tingkat Nasional. Namun ada empat ekstrakurikuler yang dapat mendukung adanya program keagamaan, yaitu ekstrakurikuler BTA, MTQ, hadroh dan kaligrafi.
2. MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas sudah menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan berjalan sesuai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Namun belum bisa dikatakan sempurna, madrasah bekerjasama dengan pengasuh pondok pesantren Al-Ikhsan Beji untuk pelaksanaan kegiatan program Tahfidz maupun program Bahasa.
3. Tenaga pendidik di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas memiliki kualifikasi yang sesuai yaitu lulusan sesuai dengan bidangnya.
4. Karena menurut pernyataan siswa yang ada di madrasah lain, bahwa di sekolah tersebut belum menjalankan program BTA yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti program tersebut. Sedangkan untuk madrasah pastinya memiliki *basic* tersendiri, setidaknya lulusan madrasah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Kemudian di sekolah tersebut jika di dibandingkan dengan MTs Al-Ikhsan Beji untuk kegiatan ekstrakurikulernya seperti MTQ, kaligrafi, dan hadroh masih kurang dalam ketertibannya, pelaksanaannya, dan belum menonjol untuk peraih juara lomba. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bukan kegiatan yang mewajibkan peserta didik untuk ikut andil, akan tetapi melalui kegiatan ini peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minatnya, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk penilaian dalam hasil rapot.

Waktu penelitian dilakukan sejak 9 Januari 2024 – 21 Mei 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen kunci dalam pengumpulan data ilmiah. Peneliti memilih subjek secara selektif melalui *purposive sampling*, sebuah metode yang memungkinkan penentuan sampel secara spesifik untuk keperluan penelitian tersebut.⁶⁷ Sehingga memilih subjek penelitian yaitu orang yang dirasa mampu, ahli dan lebih mengetahui dari topik penelitian. Berikut subjek dalam penelitian ini :

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
3. Pembina Ekstrakurikuler
4. Siswa

Objek menurut KBBI yaitu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.⁶⁸ Sedangkan objek penelitian adalah sebuah sasaran atau pokok pembahasan dalam penelitian. Objek pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Proses Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
2. Indikator manajemen meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data informasi. Teknik yang tepat dalam mengumpulkan informasi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, sedangkan teknik yang kurang tepat dapat mengurangi kredibilitas data. Oleh karena itu, tahap pengumpulan informasi perlu dilaksanakan dengan hati-hati sesuai langkah-langkah dan sifat dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk dapat mengumpulkan data antara lain:

⁶⁷ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory And Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 33.

⁶⁸ KBBI Online diakses pada tanggal 10 Mei 2024

1. Metode Observasi

Metode observasi dalam proses mengumpulkan data informasi menjadi cara yang tepat karena dengan mengamati dan mengawasi kegiatan ataupun perilaku subjek penelitian dalam memberikan gambaran yang mudah dipahami oleh peneliti.⁶⁹ Pada penelitian ini dilakukan pengamatan mengenai bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yang digunakan untuk menggali informasi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti melakukan enam kali penelitian, yaitu tiga kali penelitian pendahuluan sebelum seminar proposal, dan tiga kali untuk penelitian setelah seminar proposal.

Tabel 2.
Jadwal Observasi Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Observasi	Informasi Observasi
1	Selasa, 9 Januari 2024	Ruang guru MTs Al-Ikhsan Beji	a. Kegiatan ekstrakurikuler b. Jadwal pelaksanaan c. Pembinaan ekstrakurikuler
2	Senin, 15 Januari 2024	Ruang Kepala madrasah	Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, BTA, dan kaligrafi
3	Selasa, 18 Januari 2024	Ruang guru	a. Visi Misi dan Tujuan madrasah b. Struktur organisasi c. Deskripsi tugas organisasi sekolah d. Program kerja kegiatan ekstrakurikuler e. Tata tertib Sarana dan prasarana
4	Selasa, 30 April 2024	Ruang guru	Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan ekstrakurikuler hadroh, MTQ
5	Jum'at, 10 Mei 2024	Ruang kelas	a. Daftar peserta b. Daftar hadir c. Daftar nilai d. Materi
6	Selasa, 14 Mei 2024	Ruang guru	Perencanaan, Pengorganisasian,

⁶⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 161.

			Pelaksanaan, Pengawasan ekstrakurikuler BTA, kaligrafi
--	--	--	--

2. Metode Wawancara

Dalam mengumpulkan data informasi dengan metode wawancara dapat dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti memilih memakai jenis metode wawancara semi terstruktur yaitu menggunakan pedoman pertanyaan wawancara terlebih dahulu disusun sebelum melakukan wawancara dan juga pertanyaan lain sesuai improvisasi ketika wawancara berlangsung.⁷⁰

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan Januari 2024 – Mei 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan dilapangan yang kemudian peneliti analisis, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.

Jadwal Wawancara

No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1	Isti Rahmayani, S.Pd.	Selasa, 9 Januari 2024	Ruang guru
2	M. Wahid Hasan, S.Pd.I.	Senin, 15 Januari 2024	Ruang Kepala madrasah
3	Isti Rahmayani, S.Pd.	Selasa, 18 Januari 2024	Ruang guru
4	M. Zaini Dahlan, S.Pd. Isti Rofiqoh, S.Pd. Riang (Siswa BTA)	Selasa, 30 April 2024	Ruang guru Ruang kelas
5	Diaz (Siswa Kaligrafi) Nizam (Siswa MTQ) Alifah (Siswa Hadroh)	Jum'at, 10 Mei 2024	Ruang kelas
6	Azka Sumantri, S.Sos. Fakih	Selasa, 14 Mei 2024	Ruang guru

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapat data sekunder yang berhubungan dengan buku, jurnal, tesis, artikel, dan

⁷⁰ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116.

dokumen-dokumen tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.⁷¹

Tabel 4.

Dokumentasi Penelitian

No	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi
1	Selasa, 9 Januari 2024	Dokumentasi wawancara Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Foto kegiatan ekstrakurikuler
2	Senin, 15 Januari 2024	Dokumentasi wawancara Program kerja kegiatan ekstrakurikuler Pembina ekstrakurikuler
3	Selasa, 18 Januari 2024	Data pendidik dan kependidikan Data peserta didik Struktur Organisasi
4	Selasa, 30 April 2024	Dokumentasi wawancara
5	Jum'at, 10 Mei 2024	Dokumentasi wawancara Profil sekolah Visi Misi dan Tujuan sekolah
6	Selasa, 14 Mei 2024	Data kegiatan ekstrakurikuler & data prestasi siswa Sarana dan prasarana sekolah

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data bertujuan untuk menganalisa data informasi secara terstruktur dari catatan wawancara, lapangan dan dokumentasi pendukung lainnya. Maka peneliti bisa menggambarkan temuan mereka saat ini.⁷² Kemudian data yang sudah didapatkan akan dikembangkan dan dikaitkan dengan teori, sehingga peneliti lebih memahami permasalahan di dalam penelitian ini juga dapat menemukan temuan baru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data sesuai yang dilakukan Miles dan Huberman yaitu menggunakan tiga langkah antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah langkah melakukan pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, memisahkan, dan mengubah data mentah

⁷¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

⁷² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 79.

yang didapat dalam catatan lapangan.⁷³ Penelitian yang dilakukan dilapangan akan menghasilkan sejumlah data, melalui reduksi data maka sejumlah data yang tidak penting akan dibuang atau dikurangi. Data yang dimulai penting dan diperlukan dalam tujuan penelitian diubah menjadi bentuk kalimat yang tersusun dengan sistematis. Hal tersebut akan memberi gambaran bagi peneliti terkait masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan informasi yang sudah dipilih dan difokuskan sesuai tujuan penelitian disusun, dimana dalam menampilkan data informasi tersebut dapat melalui bentuk penjelasan singkat, table, hubungan antar aspek, *flowcharti*, atau yang paling banyak dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif.⁷⁴ Penyajian data memberi kemudahan peneliti untuk lebih memahami dan menganalisis data yang didapatkan kemudian melakukan rencana kerja berikutnya sesuai yang sudah peneliti pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan berisi rangkuman keseluruhan proses penelitian dan hasil yang diperoleh.⁷⁵ Dalam membuat kesimpulan harus disertai dengan bukti-bukti valid yang mendukung sehingga kesimpulan dari analisis data dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan dari analisis data yang telah dipisah dan disajikan akan menggambarkan secara mendalam tentang proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian...*, hlm. 408.

⁷⁴ Eko, Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran", Yogyakarta, Press, 2020), hlm. 49.

⁷⁵ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 132.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat atau dipercaya.⁷⁶ Bentuk uji keabsahan data yang ada dalam penelitian kualitatif yaitu *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber yang lebih banyak sehingga data akan lebih akurat dan kredibel.⁷⁷ Dalam pengecekan data dengan teknik triangulasi bisa dengan sumber, waktu dan teknik.

1. Triangulasi sumber yaitu verifikasi data dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang lain karena menjadi lebih akurat jika didapatkan dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu verifikasi data yang dilakukan terhadap data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang didapatkan melalui wawancara kemudian akan diverifikasi dengan menggunakan teknik observasi atau analisis dokumen.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan verifikasi bahwa data yang diperoleh akan diverifikasi ulang di lain waktu. Misalnya data hasil wawancara, observasi, atau dokumen akan diperiksa pada waktu atau kejadian yang berbeda.⁷⁸

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi teknik yaitu uji kebenaran data yang sudah didapatkan dari wawancara kemudian diuji kebenaran datanya dengan menggunakan hasil data yang didapat melalui observasi dan dokumentasi.

⁷⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 261.

⁷⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 395.

⁷⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 266-268.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

1. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi: minat, bakat, kreativitas, kemampuan belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Sebagai pelengkap pencapaian profil pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler wajib dilakukan dalam pembinaan Pramuka. Semua siswa kelas VII dan VIII harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang memiliki waktu kelas dua jam setiap minggunya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang melibatkan siswa Kelas VII, durasinya setara dengan dua pelajaran dan dilaksanakan pada siang atau sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada masukan dan bakat siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimalnya.⁷⁹

Dari uraian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan pola pendidikan karakter pada peserta didik dapat diberikan melalui jenis kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib : Pramuka dan BTA
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan : Hadroh, Kaligrafi, MTQ, Badminton, Tenis Meja, Volley, *English Club*, *Arabic Club*, KIR, PMR dan TIK.

2. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan selalu memerlukan pengelolaan agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah keseluruhan proses dimana

⁷⁹ Dokumentasi Kurikulum Madrasah (K-13 dan Kurikulum Merdeka), MTs Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Tahun Pelajaran 2023-2024.

kegiatan sekolah yang berlangsung di luar kelas dan di luar jam sekolah (kurikulum) direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) peserta didik, baik yang berkaitan dengan penerapannya pengetahuan yang diperoleh, atau pengembangan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan wajib dan pilihan dalam arti tertentu. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji diarahkan oleh pihak madrasah itu sendiri dan pengawas pondok pesantren.

a. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler melalui tahapan:⁸⁰

- 1) Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dan jenis kegiatan ekstra yang ada di MTs Al-Ikhsan Beji, serta manfaat siswa aktif dalam kegiatan itu pada kegiatan MATSAMA, dan pada saat pertemuan dengan orang tua siswa kelas VII, serta kegiatan demonstrasi kegiatan ekstra oleh siswa kelas VIII dan IX di hadapan siswa baru kelas VII saat MATSAMA.
- 2) Inventarisasi jumlah siswa yang akan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui angket/daftar pilihan kegiatan ekstra pada saat minggu-minggu awal masuk sekolah.
- 3) Penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasar jumlah siswa yang memilih suatu jenis ekstra dan minimal 10 siswa memilih jenis ekstra tersebut.
- 4) Penentuan guru pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Pengaturan jadwal dan penyampaian jadwal pada guru pembimbing dan guru pelatih.
- 6) Penyiapan dukungan sarana dan prasarana kegiatan
- 7) Penyiapan dukungan dana kegiatan

⁸⁰ Dokumentasi Kurikulum Madrasah (K-13 dan Kurikulum Merdeka), MTs Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Tahun Pelajaran 2023-2024.

- 8) Perencanaan program latihan oleh guru pembina/pelatih di awal semester gasal

Inventarisasi peserta pada rencana kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji akan melakukan penyebaran kuesioner untuk memastikan terdokumentasi dengan baik. Dengan menggunakan data survei, tidak hanya dapat melihat jumlah peserta setiap kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler mana yang paling banyak diminati masyarakat setidaknya dua puluh orang tambahan. Hal ini termasuk menyediakan anggaran untuk biaya pelatih dan dukungan keuangan untuk pelatihan ekstrakurikuler.⁸¹

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.30.
- 2) Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah selesai pembelajaran
- 3) Kegiatan ekstra pilihan dilaksanakan selama 2jp atau 50 menit
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler wajib didampingi oleh pembina
- 5) Kegiatan ekstra diliburkan seminggu sebelum kegiatan semester dan ujian nasional.⁸²

c. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembina adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengendalikan jalannya kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bidang ekstrakurikuler yang diberikan kepadanya serta mengontrol kehadiran siswa agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, untuk itu perlu dilakukan hal-hal berikut:

⁸¹ Dokumentasi Kurikulum Madrasah (K-13 dan Kurikulum Merdeka), MTs Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Tahun Pelajaran 2023-2024.

⁸² Dokumentasi Kurikulum Madrasah (K-13 dan Kurikulum Merdeka), MTs Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Tahun Pelajaran 2023-2024.

- 1) Melakukan pengecekan siswa dan melaporkan kepada koordinator ekstra;
- 2) Membuat rencana program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang selama satu tahun;
- 3) Menentukan target-target yang ingin dicapai selama setahun, seperti juara dll;
- 4) Mengadakan evaluasi internal dan dilaporkan kepada koordinator ekstra.⁸³

d. Penilaian dan Tindak Lanjut

Penilaian dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler setiap akhir semester dan diserahkan kepada wali kelas, dan atau kurikulum bersamaan dengan pelaksanaan penilaian akhir semester.

Bentuk nilai adalah nilai kualitatif dengan kategori sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 5.
Penilaian pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler

Predikat	Kriteria
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

Sumber: dokumentasi dari MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas pada tanggal 15 Januari 07.30 WIB.

Kegiatan penilaian ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji dilakukan setiap akhir semester. Penilaian dilihat pada aktif atau tidaknya siswa, dan prestasi yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler baik kegiatan di dalam maupun di luar lingkungan MTs Al-Ikhsan Beji. Data tersebut diperoleh dari daftar hadir peserta kegiatan ekstrakurikuler, dan diserahkan kepada guru pembina untuk diolah untuk menjadi nilai kualitatif dan disertai diskripsi capaian

⁸³ Dokumentasi Kurikulum Madrasah (K-13 dan Kurikulum Merdeka), MTs Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Tahun Pelajaran 2023-2024.

⁸⁴ Dokumentasi Penilaian Pembina untuk Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

kompetensi, yang menjadi nilai siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tercantum dalam laporan hasil belajar atau rapot.

Siswa harus mencapai nilai minimal yang baik setiap semester dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib, khususnya Pramuka, dan hasil yang dicapai akan mempengaruhi nilai siswa. Siswa yang tidak memenuhi nilai minimum, akan memerlukan pengajaran lanjutan untuk mencapai nilai minimum.

3. Rencana Anggaran dan Biaya

Sebuah kegiatan akan terlaksana secara maksimal jika didukung dengan pendanaan yang cukup. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang cukup banyak membutuhkan anggaran biaya. Adapun sumber dana untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dana BOS dan juga dana Komite. Adapun jenis pendanaan yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :⁸⁵

- 1) Belanja ATK
- 2) Belanja perlengkapan ekstra
- 3) Belanja honor pembina dan pembimbing
- 4) Belanja makan minum pembina dan pembimbing

B. Penyajian Data

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperoleh data dan informasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini peneliti uraikan data informasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁸⁵ Kurikulum Madrasah (K-13 dan Kurikulum Merdeka), MTs Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Tahun Pelajaran 2023-2024.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap awal tahun pelajaran baru, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tahap rapat koordinasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Wahid selaku kepala madrasah MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, bahwa:

“Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan”.⁸⁶

Personel yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru dan siswa.

Hal ini disampaikan ibu Isti selaku waka kesiswaan:

“Keterlibatan dalam perencanaan meliputi kepala madrasah beserta waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Adapun yang direncanakan yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, dana, dan jadwal kegiatan”.⁸⁷

Dari data di atas, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak yang terlibat dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam satu tahun.

Berikut dokumentasi rapat persiapan kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Wahid, pada hari Senin, 15 Januari 2024 pukul 08.36 WIB di ruang kepala madrasah.

⁸⁷ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Sabtu, 18 Januari 2024 pukul 08.30 WIB di ruang guru.

⁸⁸ Dokumentasi rapat persiapan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Juli 2023, sumber dari waka kesiswaan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 15.39 WIB.



Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler
MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Juli 2023
Sumber: Dokumentasi dari Wakasis pada tanggal 21 Mei 2024
pukul 15.39 WIB

Proses perekrutan peserta untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya diawali dengan pembagian angket kepada para siswa. Angket tersebut mencakup berbagai pilihan aktivitas ekstrakurikuler yang tersedia, yang mana siswa dapat memilih sesuai dengan minat mereka. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang menangani ekstrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

“Rekrutmen dilakukan melalui survei kuesioner terhadap siswa setiap tahun ajaran baru. Survei tersebut mencantumkan beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul, kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menentukan jumlah siswa”⁸⁹

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tidak ada syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat.

⁸⁹ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Sabtu, 18 Januari 2024 pukul 08.30 WIB di ruang guru.

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng tidak hanya guru dari lingkungan madrasah saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan, ibu Isti bahwa:

“Selama ini untuk penetapan guru, kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru ekstrakurikuler di madrasah. Selain guru dari lingkungan MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, kami juga mendatangkan guru dari luar contohnya bapak Fakih untuk ekstrakurikuler kaligrafi, dan bapak Rudy untuk ekstrakurikuler hadroh (segi alat)”.⁹⁰

Berdasarkan data tersebut berarti perekrutan guru kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut. Selain melibatkan guru yang ada di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng, koordinator ekstrakurikuler juga mendatangkan pembina dari luar madrasah yang memiliki kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi rapat penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dalam workshop review dan revisi dokumen 1 KTSP dan KOM MTs Al-Ikhsan Beji sebagai berikut.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Sabtu 18 Januari 2024, pukul 08.40 WIB di ruang guru.

⁹¹ Dokumentasi rapat penyusunan kegiatan ekstrakurikuler melalui workshop review dan revisi dokumen 1 KTSP dan KOM tahun 2023 di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, sumber dari waka kesiswaan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 15.33 WIB.



Gambar 2. Rapat Penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Workshop Review dan Revisi Dokumen 1 KTSP dan KOM Tahun 2023/2024
Sumber: Dokumentasi dari Wakasis pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 15.33 WIB

b. Pengorganisasian

Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, perlu dilakukan pengorganisasian terlebih dahulu. Pengorganisasian merupakan serangkaian proses dalam menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil akhir dari proses ini adalah terbentuknya sebuah struktur organisasi yang efektif. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Wahid, disampaikan bahwa:

“Pemilihan guru ekstrakurikuler dilakukan oleh madrasah, yaitu memilih guru ekstrakurikuler yang dianggap benar-benar berkompeten pada bidang ekstrakurikuler tempatnya bekerja”.⁹²

Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, apabila memungkinkan, kami memilih guru-guru yang kami yakini memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler salah satu faktornya sangat dipengaruhi oleh tanggungjawab guru sebagai pemimpin siswa,

⁹² Wawancara dengan kepala madrasah bapak Wahid, pada hari Senin, 15 Januari 2024 pukul 08.36 WIB di ruang kepala madrasah.

sehingga diharapkan tujuan kegiatan dapat tercapai di masa yang akan datang”.⁹³

Adapun secara terstruktur, pihak-pihak yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 6.
Daftar Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama Pembina	Jenis Ekstrakurikuler
1.	Taufik Hidayat, S.S. Aqimi Diana Agit Qory A., S.Pd.	Pramuka
2.	Faqih Rofiqi Azka Sumantri, S.Sos. Umi Khasanah, S.H.I. Zahwa Latifah Amalia R., S.Sos.	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
3.	Rudy Itmamul Wafa, S.H. Muhammad Zaini Dahlan, S.Pd.	Hadroh (Alat) Hadroh (Vokal)
4.	Fatoni, S.Pd.	Bola Voli
5.	Fakih	Kaligrafi
6.	Isti Rofiqoh, S.Pd.	MTQ
7.	Ma'mun, S.Kom.I.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)
8.	Aqimi Diana Qory Aena, S.Pd.	<i>English Club</i> (EC)
9.	Miftahul Ulum, S.Pd.	<i>Arabic Club</i> (AC)
10.	Utami Nur Inayah, S.Pd.	Palang Merah Remaja (PMR)
11.	Agung Purwiyanto, S.Pd.I.	TIK
12.	Fatoni, S.Pd.	Badminton
13.	Taufik Hidayat, S.S., M.Pd.	Tenis Meja

Sumber: dokumentasi dari MTs Al-Ikhsan Beji
Kedungbanteng Banyumas pada tanggal 15 Januari 07.30 WIB.

Berikut dokumentasi struktur organisasi pembina kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Selasa 09 Januari 2024 pukul 08.20 WIB di ruang guru.

⁹⁴ Dokumentasi pembina kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji, tahun pelajaran 2023/2024.

⁹⁵ Dokumentasi struktur organisasi pembina kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, tahun pelajaran 2023/2024, pada hari Sabtu, 18 Mei 2024.

**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MTs AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	GURU PEMBIMBING	TEMPAT	KETERANGAN
1	REZA DAN KAMIS	13.00 - 14.00	BUMBUNGAN ALQURAN	FAQIH ROFIQI	RUANG KELAS VII-A	SIWA KELAS 7 PUTRA
				AZKA SUMANTRE, S.Si	RUANG KELAS VII-B	SIWA KELAS 7 PUTRA
				UMI KHASANAH, S.H.I	RUANG KELAS VII-B	SIWA KELAS 7 PUTRI
				ZAHWA LATIFAH AMALIA BIMAHDI QO, S. Ssi	RUANG KELAS VII-E	SIWA KELAS 7 PUTRI
2	JUM'AT	13.30 - 15.30	PEAMUKA	TAUFIK HIDAYAT, S.S, M.Pd	RUANG KELAS	EKSTRA WAJIB*
				AQIAT DINANA AGIT QORY AENA, S.Pd		
3	SABTU	12.00 - 13.00	HADROH (ALAT)	RUDY ITWAMUL WAFI, S.Pd	RUANG KELAS VII E	EKSTRA PILIHAN
			HADROH (SOSIAL)	MZAINI DAHLAN, S.Pd.	RUANG KELAS VII F	EKSTRA PILIHAN
			KALIGRAFI	FAKIH	RUANG KELAS VII A	EKSTRA PILIHAN
			MTQ	ISTIROFIQOH, S.Pd	RUANG KELAS VII B	EKSTRA PILIHAN
			BADMINTUN	M. AMIN MASYKUN, S.Pd.I	HALAMAN MTI	EKSTRA PILIHAN
			TENIS MEJA	TAUFIK HIDAYA*, S.S, M.Pd	HALAMAN MTI	EKSTRA PILIHAN
			VOLLEY	FATONI, S.Pd	HALAMAN MTI	EKSTRA PILIHAN
			ENGLISH CLUB	AQIAT DINANA AGIT QORY AENA, S.Pd	RUANG KELAS VII C	EKSTRA PILIHAN

NO	HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	GURU PEMBIMBING	TEMPAT	KETERANGAN
9			ARABIC CLUB	MIFTAHU ULUM, S.Pd	RUANG KELAS VII D	EKSTRA PILIHAN
10			KIR	KAMUN, S.Si	RUANG KELAS VII A	EKSTRA PILIHAN
11			PMR	UTAMI NUR INAYAH, S.Pd	RUANG KELAS VII B	EKSTRA PILIHAN
12			TEK	AGUNG PURWIYANTO, S.Pd.I	RUANG LAB. KOMPUTER	EKSTRA PILIHAN

* Ekstera adalah Pramuka Wajib diikuti seluruh peserta didik kelas 7 & kelas 8



Kedungbanteng, Juli 2023

Waka Kesiswaan
Isti Hidayat, S.Pd.

Gambar 3. Struktur Organisasi Pembina Ekstrakurikuler
Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun 2023/2024
Sumber: Dokumentasi dari Wakasis pada tanggal 21 Mei 2024
pukul 15.15 WIB

Selanjutnya mengenai tugas masing-masing personel dalam kegiatan ekstrakurikuler, bapak M. Wahid Hasan selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan organisasi, setiap orang yang terlibat memiliki tanggungjawab masing-masing, tergantung pada keterampilan dan posisinya. Saya bertanggungjawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler, termasuk diri saya sebagai kepala madrasah. Waka kesiswaan mempunyai tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya memantau, mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan serta hambatan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler bertanggung jawab atas persiapannya, termasuk jadwalnya”.⁹⁶

Dari wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas menerapkan sistem pengorganisasian yang efektif untuk aktivitas ekstrakurikuler. Sistem ini melibatkan seleksi guru pembina yang memiliki kemampuan terbaik dalam membimbing siswa pada kegiatan

⁹⁶ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Wahid, pada hari Senin, 15 Januari 2024 pukul 08.36 WIB di ruang kepala madrasah.

ekstrakurikuler. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah di bidang kesiswaan, guru pembina atau pelatih, dan siswa yang berpartisipasi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah keseluruhan proses pengimplementasian dari strategi yang telah dibuat agar tercapai tujuan yang diharapkan. Pengenalan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Setelah melakukan pengorganisasian pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, maka pembina kegiatan ekstrakurikuler menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 7.⁹⁸
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji
Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU
1	Kepramukaan	Jum'at	13.30-15.30
2	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	Selasa dan Kamis	13.00-14.00
3	Palang Merah Remaja (PMR)	Sabtu	12.00-13.00
4	MTQ	Sabtu	12.00-13.00
5	Hadroh	Sabtu	12.00-13.00
6	Kaligrafi	Sabtu	12.00-13.00
7	<i>Arabic Club (AC)</i>	Sabtu	12.00-13.00
8	<i>English Club (EC)</i>	Sabtu	12.00-13.00
9	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Sabtu	12.00-13.00
10	TIK	Sabtu	12.00-13.00
11	Badminton	Sabtu/Minggu	Menyesuaikan
12	Bola Voli	Sabtu/Minggu	Menyesuaikan
13	Tenis Meja	Sabtu/Minggu	Menyesuaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti, selaku waka kesiswaan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan sosialisasi pada saat penerimaan peserta didik yang dikemas dalam kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Kegiatan ini memperkenalkan peserta didik baru berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, sehingga peserta didik

⁹⁷ Dokumentasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ikhsan Beji, tahun pelajaran 2023/2024, sumber dari waka kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 15.15 WIB.

⁹⁸ Hasil observasi MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas pada tanggal 15 Januari 07.30 WIB.

baru bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati untuk menyalurkan potensi yang ada pada diri peserta didik masing-masing”.⁹⁹

Menurut informasi dari waka kesiswaan ibu Isti, MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas menekankan beberapa program ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi dan hobi siswa. Program-program unggulan tersebut meliputi hadroh, MTQ, kaligrafi, dan BTA.¹⁰⁰

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Ekstrakurikuler hadroh yang ada di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas ada sejak 9 tahun yang lalu. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh adalah untuk mewadahi murid-murid yang berbakat di bidang seni Islami dan juga untuk mempersiapkan perlombaan. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh diampu oleh Bapak M. Zaini Dahlan dan Bapak Rudi Itmamul Wafa. Pembina tersebut dibagi tugasnya yaitu untuk melatih alat hadroh dan vokal. bapak Rudi bertugas untuk berlatih memainkan alat hadroh sedangkan bapak Zaini khusus melatih segi vokalnya.¹⁰¹

Materi yang diajarkan dalam kegiatan seni hadroh adalah solawat. Membaca doa-doa tersebut merupakan wujud kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam proses pelatihan hadroh, pembina terlebih dahulu menentukan pilihan, bagi siswa yang mempunyai kecenderungan atau bakat musik, memainkan alat musik hadroh, penekanannya adalah pada permainan alat musik hadroh. Sebaliknya siswa yang mempunyai suara cukup bagus akan fokus mengikuti penyanyinya.

⁹⁹ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Selasa, 09 Januari 2024 pukul 08.20 WIB di ruang guru.

¹⁰⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan, pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 12.30 WIB di ruang guru.

¹⁰¹ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler hadroh bapak Ahlan, pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru.

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.¹⁰²



Gambar 4.

Sumber: hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh, pembina terlebih dahulu mengajarkan teori dan kemudian praktek. Teorinya adalah pembina menuliskan rumus hadroh di papan tulis dan berlatih mengikuti setiap rumus satu per satu. Setelah siswa hafal rumusnya dan mampu menerapkannya saat bermain hadroh, maka seluruh siswa yang memainkan hadroh akan digabungkan antara rumus pemain hadroh yang satu, dengan rumus pemain hadroh yang lain.¹⁰³ Dengan tujuan agar dapat mengetahui kesalahan dan kekompakannya antara rumus satu dengan yang lainnya.

Dalam pelajaran vokal, metode yang sering diterapkan adalah melalui simulasi dan latihan langsung. Pembina biasanya memulai dengan menuliskan lirik di papan tulis atau memberikan salinan lirik kepada siswa. Kemudian, pembina akan mempraktikkan cara menyanyikannya, sehingga siswa dapat mengikuti dan mempelajarinya. Setelah siswa menguasai lagu tersebut, mereka akan berlatih menyanyi bersamaan dengan iringan musik hadroh.

¹⁰² Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh (segi alat), pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

¹⁰³ Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini diminati oleh banyak siswa, terdapat kendala berupa keterbatasan alat dan belum adanya ruangan khusus, sehingga aktivitas ini masih dilakukan di dalam kelas.

“Program ekstrakurikuler hadroh memiliki tujuan berupa eksplorasi budaya dan mempersiapkan kompetisi hadroh, kurangnya peralatan dan ruang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh. Untuk meminimalisir adanya kekurangan dan keterbatasan alat tersebut, dibentuklah dua tim. Mereka yang berbakat di bidang vokal diinstruksikan untuk belajar solawat, ada pula yang memainkan alat musik rebana secara bergantian”.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh bapak Rudi selaku pembina ekstrakurikuler hadroh bagian alat:

“Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh yaitu keterbatasan perlengkapan hadroh yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰⁵

Dengan memberi kesempatan dan mendelegasikan siswa dalam mengikuti perlombaan, siswa akan mendapat pengalaman tersendiri dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti perlombaan, seperti dapat melatih mental, keberanian, dan kepercayaan diri siswa.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler MTQ di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Ibu Isti Rofiqoh menerapkan berbagai teori dan metode dalam mengajarkan beragam lagu, termasuk bayati, hijaz, dan shoba. Selain itu, beliau juga mengenalkan seni tilawah setelah teori-teori tersebut disampaikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, tidak semua lagu diajarkan secara keseluruhan, melainkan

¹⁰⁴ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler hadroh (segi vokal) bapak Ahlan, pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru.

¹⁰⁵ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler hadroh (segi alat) bapak Rudi, pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 13.15 WIB di ruang guru.

fokus pada tiga atau empat lagu tertentu untuk dipelajari lebih dalam.¹⁰⁶

Dalam proses pembelajaran, penggunaan formula menjadi langkah awal yang kemudian diintegrasikan ke dalam maqro (ayat-ayat suci Al-Qur'an). Pembina kemudian mempraktikkan teknik membaca Al-Qur'an, para siswa secara kolektif mengikuti contoh yang telah diberikan oleh pelatih. Dalam beberapa situasi, metode bergiliran atau pemilihan individu diterapkan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan setiap siswa secara lebih detail.¹⁰⁷

Kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan penuh berkat fasilitas yang memadai, termasuk peralatan suara dan Al-Qur'an, serta dukungan dari pihak madrasah. Namun, terdapat kendala karena hanya pembimbing ekstrakurikuler MTQ yang memiliki buku panduan, sementara para siswa yang terlibat dalam kegiatan ini tidak diberikan buku panduan tersebut. Hal ini sesuai pernyataan ibu Isti Rofiqoh selaku pembina ekstrakurikuler MTQ:

“Faktor pendukung ekstrakurikuler MTQ didukung oleh sarana prasarana seperti sound dan Al-Qur'an sedangkan faktor penghambat berupa siswa belum mempunyai buku panduan MTQ. Selain itu, ada yang dibimbing dari awal karena siswa tersebut ingin belajar dari awal dan belum pernah ikut sama sekali”.¹⁰⁸

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTQ MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler MTQ ibu Isti Rofiqoh, pada hari Selasa 07 Mei 2024 pukul 13.30 WIB di ruang guru.

¹⁰⁷ Hasil observasi pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pada kegiatan ekstrakurikuler MTQ pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

¹⁰⁸ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler MTQ ibu Isti Rofiqoh, pada hari Selasa, 07 Mei 2024 pukul 13.30 WIB di ruang guru.

¹⁰⁹ Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler MTQ, pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.



Gambar 5.

Sumber: hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler MTQ di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Selain berpartisipasi dalam kompetisi eksternal, madrasah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kompetisi internal. Ini termasuk lomba antar kelas yang diadakan selama acara-acara khusus seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), acara perpisahan, dan kegiatan serupa lainnya. Kesempatan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka dalam lingkungan yang mendukung dan akrab. Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan penilaian, pekerjaan terakhir sebelum ujian didasarkan pada daftar peserta dan kemampuan siswa.¹¹⁰

c) Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Program ekstrakurikuler kaligrafi dirancang sebagai sarana penunjang untuk memperkaya kemampuan dan ketertarikan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan dilengkapi dengan keahlian yang esensial dan diberi kesempatan untuk meningkatkan daya cipta mereka. Ini tidak hanya bermanfaat bagi

¹¹⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 12.30 WIB di ruang guru.

pengembangan pribadi mereka tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.¹¹¹

Sesuai dengan pernyataan bapak Fakhri selaku pembina ekstrakurikuler kaligrafi:

“Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sangat bagus untuk diperkenalkan pada anak zaman sekarang. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, yaitu untuk membekali peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya yang berguna untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain”.¹¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Fakhri metode yang diterapkan dalam melatih seni kaligrafi tahap awal yaitu pengenalan huruf-huruf dasar khaf, kemudian pembina memberi contoh kaligrafi dari beberapa kalimat toyyibah, hadits atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan para siswa untuk mengikuti serta memainkan dari apa yang dicontohkan. Selain itu pembina juga memperhatikan karya siswa dengan meneliti, mengontrol, mengoreksi, dan memberi masukan setiap siswa atau pengajaran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi. Sehingga siswa juga akan merasa puas dalam mengikuti latihan pengembangan bakat dan minat dalam seni kaligrafi.¹¹³

Pada kenyataannya, pasti ada kendala dalam mewujudkan harapan, salah satu faktor penghambat kaligrafi sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya waktu untuk menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi bapak Fakhri, pada hari Selasa, 14 Mei 2024 pukul 13.15 WIB di ruang guru.

¹¹² Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi bapak Fakhri, pada hari Selasa, 14 Mei 2024 pukul 13.15 WIB di ruang guru.

¹¹³ Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

¹¹⁴ Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, pada hari Sabtu, 04 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.



Gambar 6.

Sumber: hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Fakhri selaku pembina ekstrakurikuler kaligrafi:

“Menurut saya, waktu yang tersedia tidak cukup sekitar satu jam untuk belajar kaligrafi, sehingga pembelajaran kaligrafi kurang maksimal. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, tidak hanya memberikan contoh saja, namun agar siswa lebih menguasainya. Selain itu, anak-anak yang mengikuti kegiatan ini juga merasa lelah, karena waktu luang pada kelas kaligrafi berlangsung setelah pulang dari madrasah, sehingga semangat mereka sedikit menurun”.¹¹⁵

Hal ini ditegaskan oleh ibu Isti selaku waka kesiswaan:

“Salah satu kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah biasanya tidak ada guru ekstrakurikuler yang hadir sehingga kegiatan ini diliburkan”.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler BTA di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Ekstrakurikuler BTA ini wajib bagi siswa yang belum lulus ujian BTA pada saat pertama kali masuk madrasah. Disini dilihat dari keadaan peserta didik yang datang ke madrasah, tidak semuanya lulusan MI, namun ada juga yang

¹¹⁵ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi bapak Fakhri, pada hari Selasa, 14 Mei 2024 pukul 13.15 WIB di ruang guru.

lulusan SD, sehingga ada diantara mereka yang belum lancar membaca Al-Quran. Selain itu, terkadang mereka tidak mengaji Al-Qur'an di lingkungan rumahnya.¹¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap bapak Azka selaku pembina BTA:

“Metode yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah metode yanbu'a. Pembelajaran dengan metode ini menitikberatkan pada keterampilan mengaji pelatih dengan cara membaca huruf hijaiyah, setelah itu siswa mengikuti dan meniru apa yang diperlihatkan oleh pembina. Kemudian siswa juga diminta maju satu per satu untuk berlatih pengucapan huruf pendek yang dihafal, melihat atau menguji kemampuan masing-masing anak dalam mengingat huruf pendek tersebut”.¹¹⁷

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler BTA MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.¹¹⁸



Gambar 7.

Sumber: hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

¹¹⁶ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA bapak Azka, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru.

¹¹⁷ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA bapak Azka, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru.

¹¹⁸ Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler BTA, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh bapak Azka selaku pembina ekstrakurikuler BTA:

“Kegiatan ekstrakurikuler BTA memiliki tujuan yaitu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler BTA, diharapkan agar peserta didik disini mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, karena Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam”.¹¹⁹

Setiap rutinitas yang dilaksanakan di madrasah adalah buah dari keputusan bersama dewan guru. Berkat kerjasama dan dukungan dari seluruh guru serta anggota madrasah, rutinitas ini dapat terlaksana dengan sukses. Seiring berjalannya waktu, rutinitas ini memberikan dampak yang positif.

Sesuai dengan pernyataan ibu Isti selaku waka kesiswaan:

“Madrasah ingin mendidik siswanya yang mempunyai sikap keagamaan atau keberagamaan yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami menerapkan beberapa kegiatan yang menjadi kebiasaan di madrasah. Melalui kegiatan tersebut dan juga pembiasaan di madrasah, siswa dapat meningkatkan perilaku keagamaannya. Selain sosialisasi, terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA, Hadroh, kaligrafi dan MTQ yang dapat mengubah perilaku siswa untuk mengembangkan kemampuannya”.¹²⁰

Sesuai dengan pernyataan Riang siswa kelas VII MTs Al-Ikhsan Beji yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA:

“Aktivitas keagamaan di madrasah ini sangat kental, berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dilakukan di sini. Perubahan yang saya rasakan setelah masuk madrasah ini, adalah bacaan Al-Quran saya menjadi lebih lancar karena saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA sepulang sekolah. Sebab, dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA diajarkan membaca

¹¹⁹ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BTA bapak Azka, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru.

¹²⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 13.30 WIB di ruang guru.

Al-Quran dengan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid”.¹²¹

Kegiatan ekstrakurikuler MTQ di madrasah tidak hanya berfokus pada kompetisi baca Al-Quran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan program pendidikan keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diajak untuk lebih sering menghayati dan membaca Al-Quran dengan benar sesuai prinsip-prinsip tajwid, yang pada akhirnya meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran dan memperkaya pengalaman keagamaan mereka di madrasah.

Sesuai dengan pernyataan Nizam siswa kelas VII MTs Al-Ikhsan Beji yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MTQ:

“Madrasah ini mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah ekstrakurikuler MTQ. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, saya merasa banyak teman yang juga bisa belajar olah vokal, meningkatkan ilmu tajwid dan mempertajam pernafasan dengan cara melafalkan nada dalam, dan membacakan doa khotmil Al-Qur'an di setiap akhir MTQ”.¹²²

Kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA dan MTQ di madrasah tidak hanya fokus pada peningkatan program keagamaan, tetapi juga meliputi kegiatan hadroh. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Alifah dari kelas VII, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini mendukung pengembangan berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam bidang akademik maupun spiritual.

“Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti untuk hadroh, selain bermain rebana, saya juga berlatih menyanyikan

¹²¹ Wawancara dengan Riang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTA, pada hari Selasa 14 Mei 2024 pukul 12.15 WIB di ruang kelas.

¹²² Wawancara dengan Nizam siswa yang mengikuti ekstrakurikuler MTQ, pada hari Jum'at, 10 Mei 2024 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

shalawatan. Kebetulan pihak madrasah mendelegasikan saya untuk mengikuti lomba hadroh sebagai vokal.”¹²³

Di samping aktivitas ekstrakurikuler seperti BTA, MTQ, dan hadroh, madrasah juga menawarkan program ekstrakurikuler kaligrafi. Program ini dirancang untuk memperkaya kegiatan keagamaan yang ada. Dias, seorang siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhsan Beji, menegaskan bahwa keberadaan ekstrakurikuler ini selaras dengan tujuan pengembangan madrasah tersebut.

“Saya mengikuti kegiatan kaligrafi ini sangat senang, serta mendapat banyak teman. Selain itu saya ingin menambah pengetahuan saya tentang tulisan arab dengan benar, dan saya menyukai kaligrafi.”¹²⁴

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel atau unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) ke arah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yaitu diawali oleh pembina ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala bagian kesiswaan. Pengawasan tersebut dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir. Pada saat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, maka pembina ekstrakurikuler pun mengawasi jalannya kegiatan latihan ekstrakurikuler, agar pihak madrasah dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, dan jika ada penyimpangan

¹²³ Wawancara dengan Alifah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, pada hari Jum'at, 10 Mei 2024 pukul 12.30 WIB di ruang kelas.

¹²⁴ Wawancara dengan Dias siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, pada hari Jum'at, 10 Mei 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.¹²⁵

Sesuai dengan pernyataan ibu Isti selaku waka kesiswaan:

“Pengawasan pertama saat awal sebelum siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, waka kesiswaan dan tiap-tiap pembina ekstrakurikuler yang mengontrol untuk mengkondisikan agar bisa maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, saat prosesnya dengan absen, dan memastikan atau mengecek apakah ada siswa yang sering tidak masuk, agar di proses dengan cara pemanggilan”.¹²⁶

C. Analisis Data

Dalam analisis data, perlu adanya penyajian data, setelah itu yaitu proses analisis data. Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian di analisis dan dikaitkan dengan teori penelitian. Dalam menganalisis proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, peneliti menggunakan teori dari George R. Terry yaitu dengan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut ini peneliti uraikan hasil analisis data.

1. Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
 - a. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil yang diperoleh, data dari lapangan di MTs Al-Ikhsan Beji membuktikan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan hadroh dan dari pertanyaan yang telah dijawab secara responden secara hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan program hadroh diantaranya adalah tujuan program hadroh, program kerja, pembinaan program, jadwal, dan tempat latihan. Pada

¹²⁵ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 13.30 WIB di ruang guru.

¹²⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Isti, pada hari Selasa, 09 Mei 2024 pukul 13.30 WIB di ruang guru.

dasarnya program hadroh diberikan atau ditawarkan sesuai dengan potensi, minat, bakat dan keterampilan.

Observasi peneliti terhadap perencanaan kepala madrasah MTs Al-Ikhsan Beji dan pembina hadroh, menunjukkan bahwa rencana yang dibuat jelas sesuai dengan acuan dan tujuan. Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen pelatihan yang terdiri dari tujuan program, rencana kerja, pelatihan, jadwal, dan penempatan berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan. Misalnya, selama pelatihan hadroh kerangka kerja dibuat untuk partisipasi dalam kegiatan, rencana aksi, kegiatan pelatihan, dan alat yang digunakan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian tugas dan wewenang sekaligus seleksi peserta didik dalam mengikuti kegiatan hadroh merupakan fungsi pengorganisasian dalam manajemen program hadroh. Dimana pengelola dan pengawas madrasah benar-benar dilibatkan dalam penyelenggaraan program hadroh. Peran kepala madrasah memang krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Sebagai pemimpin, mereka tidak hanya bertanggungjawab atas manajemen harian, tetapi juga dalam merumuskan visi dan misi yang akan membawa madrasah mencapai tujuan-tujuannya. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menghubungkan madrasah dengan komunitas luas, termasuk orang tua, pemangku kepentingan lokal, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk mendukung pengembangan madrasah dan peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh diampu oleh bapak M. Zaini Dahlan dan bapak Rudi Itmamul Wafa. Pembina tersebut dibagi tugasnya yaitu untuk melatih alat hadroh dan vokal. Bapak Rudi bertugas untuk berlatih memainkan alat hadroh, sedangkan bapak Ahnan khusus melatih segi vokalnya.

Dalam penyelenggaraan program hadroh tersebut, kepala madrasah menunjuk dua orang sebagai penanggungjawab dan juga pelatih hadroh itu sendiri. Tindakan kepala madrasah dalam pemilihan strategi dan peserta program hadroh, pemberian tanggungjawab kepada guru dalam memilih siswa merupakan langkah yang tepat. Sebanyak 80 anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini pada tahun 2023-2024.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan para siswa, berkat lingkungan yang kondusif dan kebiasaan masyarakat setempat yang telah lama menjalankannya. Karena itu, kegiatan ini mendapatkan penghargaan tinggi dan menarik minat yang besar dari siswa-siswa yang ingin terlibat. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Al-Ikhsan Beji dijadwalkan berlangsung seminggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pukul 12.00-13.00 WIB, setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan hadroh ini adalah, madrasah juga berdiskusi mengenai masalah keuangan. Dalam hal ini seluruh dana hadroh sepenuhnya ditanggung oleh dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk kegiatan program ini diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji melalui pinjaman alat. Namun perlengkapan hadroh hanya dibutuhkan dalam jumlah sedikit untuk mengatasi banyaknya peminat yang mengikuti kegiatan program hadroh. Jadi para santri tetap bergantian menggunakan alat hadroh.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan tidak lepas dari monitoring atau evaluasi untuk mengetahui hasil akhir yang direncanakan agar tidak menyimpang dari tujuan semula. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler hadroh

berjalan sesuai rencana awal. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala melalui tes praktik hadroh yang diadakan setiap bulan dan semester.

2. Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler MTQ di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yang harus diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ untuk menjalankan kegiatannya yaitu dengan melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilaksanakan dapat memberikan perspektif masa depan terhadap proses-proses di tahun-tahun berikutnya, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengumpulkan, merencanakan dan mengevaluasi hal-hal yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Karena perencanaan dapat dijadikan sebagai proses awal dalam pelaksanaan kegiatan jangka pendek dan masa depan. Jika kegiatan yang dilaksanakan mencapai titik keberhasilan berkualitas tinggi, hal ini merupakan hasil dari proses perencanaan yang dijalankan secara optimal.¹²⁷

Perencanaan sebelumnya berlangsung baik dalam perencanaan tempat dan waktu kegiatan MTQ, maupun dalam perencanaan dan kepemimpinan peserta lomba. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan yang sudah menjadi kegiatan rutin madrasah untuk menentukan tindakan yang akan diambil.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang dilakukan dengan melakukan persiapan pengelompokkan serta peraturan yang akan digunakan selama kegiatan. Pemilihan pembina dilakukan oleh madrasah yang memilih guru-guru yang dianggap benar-benar berkompeten pada

¹²⁷ Nasution, K.A., *Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur'ani*, Jurnal Indragiri: Penelitian Multidisiplin, 2022, 2 (1), hlm. 10-16.

bidang yang dipelajarinya, baik dari dalam maupun luar madrasah yang dianggap mampu memiliki keterampilan di bidangnya, dan ditentukan dalam rapat.

Untuk pembina ekstrakurikuler MTQ ada ibu Isti Rofiqoh merupakan pembina ekstrakurikuler dari luar madrasah, karena keterbatasan madrasah yang belum memiliki kemampuan guru dalam pembinaan ekstrakurikuler MTQ.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MTQ di MTs Al-Ikhsan Beji berlangsung setiap hari Sabtu pukul 12.00 hingga 13.00 WIB. Tujuan kegiatan MTQ adalah untuk mengembangkan keterampilan dan minat anak serta mempersiapkan diri menghadapi kompetisi. Dalam teknik mediasi materi digunakan rumus-rumus, kemudian diterapkan pada maqra (ayat Al-Qur'an), dan pelatih memberikan contoh kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa kemudian diminta melakukan secara bersama-sama, kadang bergiliran atau satu per satu, menunjuk meja yang ada di hadapannya, dengan tujuan untuk melihat atau memeriksa setiap anak.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta lomba agar memberikan perbaikan untuk kedepannya dan juga memberikan persiapan yang lebih maksimal. Untuk mensukseskan program MTQ diperlukan langkah dan usaha yang maksimal, identifikasi faktor keberhasilan, faktor partisipasi, keterampilan dan minat, kesehatan jasmani, penguasaan materi, penguasaan tajwid, tilawah, dan suara, mental yang kuat, serta adanya dukungan orang tua. Madrasah kemudian juga memberikan proses pelatihan yang dilakukan melalui pelatihan reguler, fasilitas pelatihan yang sesuai, dan materi untuk dibawa ke kompetisi.

3. Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penyusunan berbagai keputusan yang akan diambil di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan program ekstrakurikuler kaligrafi MTs Al-Ikhsan Beji menjadi tanggungjawab pihak terkait yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Pemilihan peserta didik dilaksanakan dengan benar, sesuai dengan penelusuran minat dan kemampuan yang dilakukan dengan pengawasan menyeluruh terhadap peserta didik.¹²⁸

Dalam membuat program ekstrakurikuler kaligrafi, perlu adanya perencanaan yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Begitupun dengan adanya seleksi peserta didik dan profesionalisme pendidik sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler kaligrafi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji mencakup proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu. Organisasi diperlukan untuk memfasilitasi kaligrafi sekaligus mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Proses organisasi madrasah nampaknya berjalan maksimal. Semua ini terjadi secara lancar dengan bantuan berbagai pihak tergantung bidang masing-masing.

Komponen atau pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian di MTs Al-Ikhsan Beji yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa, agar proses

¹²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 44-45.

pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng mengalami proses pengorganisasian yang baik dan optimal sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan yang maksimal dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dan madrasah, serta dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan kaligrafi di MTs Al-Ikhsan Beji dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 12.00-13.00 WIB, selesai kegiatan pembelajaran selesai. Bapak Fakih, yang berasal dari luar madrasah, selaku pembina ekstrakurikuler kaligrafi. Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ini akan memiliki pembekalan keterampilan serta dapat menumbuhkan kreativitasnya yang berguna untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.¹²⁹ Efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi didukung oleh dua faktor penting, yaitu kompetensi siswa (guru) dan pendidik (guru kaligrafi).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk mengetahui keberhasilan kaligrafi, setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dilakukan evaluasi untuk mengetahui derajat perkembangan program kaligrafi. Evaluasi pertama yang dilakukan adalah menilai keberhasilan program kepada siswa dengan melihat hasil pembelajaran kaligrafi. Evaluasi dilakukan berdasarkan pertanyaan yang diberikan pelatih pada setiap pertandingan. Evaluasi kompetensi peserta juga dilakukan dengan mengajak siswa mengikuti lomba kaligrafi tingkat daerah, kabupaten, dan provinsi yang menunjukkan kemampuan siswa dan kelemahan siswa. Penting untuk menekankan bahwa perkembangan dalam

¹²⁹ Ina Magdalena, Nur Fajrianti, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, STIT PN. Vol 2. 2020.

kaligrafi mencerminkan keseriusan penyelenggara dalam mengembangkan potensi dan minat siswa.

4. Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler BTA di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA, madrasah bertujuan untuk menjadi landasan agar program pembelajaran BTA dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah kurikulum BTA dirancang, diskusi atau pertemuan digunakan dalam proses persiapan dan membuahkan hasil. Kurikulum BTA bertujuan agar siswa dapat membaca, menulis Al-Quran, dan menghafal juz 30 untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik dapat mempermudah pelaksanaan program pembelajaran BTA sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti memahami bahwa pembelajaran BTA di MTs Al-Ikhsan Beji menerapkan fungsi perencanaan. Dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan ekstrakurikuler BTA yaitu perencanaan tujuan, perencanaan program, dan perencanaan tujuan yang dibahas bersama.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam hal ini, kehadiran guru pada pembelajaran ekstrakurikuler BTA setiap hari selasa dan kamis, dilaksanakan setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Mengorganisir dari beberapa fungsi untuk membangun hubungan kerja sesuai dengan tanggung jawabnya, sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler BTA dibagi menjadi empat kelompok, menurut kelompok levelnya. Berikut empat kelompok dan pembina ekstrakurikuler BTA:

- 1) Bapak Azka : Kelas 8 Putra
- 2) Ibu Zahwa : Kelas 8 Putri
- 3) Bapak Faqih : Kelas 7 Putra

4) Ibu Umi : Kelas 7 Putri

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pembelajaran ekstrakurikuler BTA di MTs Al-Ikhsan Beji berlangsung setiap hari Selasa dan Kamis mulai pukul 13:00-14:00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Disini kita juga melihat keadaan anak-anak yang datang ke madrasah, tidak semuanya lulusan MI, namun ada juga yang lulusan SD sehingga ada yang belum lancar membaca Al-Quran. Selain itu, terkadang mereka tidak mengaji Al-Qur'an di lingkungan rumahnya.

Dalam proses pengajaran BTA, guru pembina memiliki peran penting yang dijalankan melalui beberapa langkah strategis:

- a) Memulai sesi pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.
- b) Saat memasuki kelas, guru BTA memberikan salam kepada siswa, yang mana siswa pun membalas salam tersebut. Selanjutnya, mereka bersama-sama melantunkan Asmaul Husna dan doa sebelum belajar.
- c) Memperkenalkan dan mengaplikasikan materi pembelajaran BTA kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menginstruksikan siswa untuk membuka buku Iqro atau Juz 'Ama yang sesuai dengan kurikulum di kelas mereka. Setelah itu, guru membacakan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, dan siswa diharapkan untuk mengikuti bacaan tersebut dengan cermat.
- d) Penggunaan media bahan ajar BTA. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah buku Iqro Juz 'Ama, papan tulis, dan bahasa lisan untuk menunjang proses pembelajaran materi BTA.
- e) Komunikasi yang efektif dari guru sangat penting untuk membantu siswa berintegrasi dengan baik dengan guru BTA. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengerti materi yang disampaikan. Selain itu, dengan memberikan contoh yang relevan

dan konstruktif, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa.

- f) Sebagai penutup sesi pembelajaran, guru memimpin siswa dalam mengucapkan hamdalah secara bersama-sama. Pembina ekstrakurikuler BTA bertanggung jawab penuh dalam mengelola kerjasama dengan wali murid di tiap kelompok, untuk memastikan efisiensi dan efektivitas berjalannya kegiatan ekstrakurikuler BTA.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Penyelenggaraan program pembelajaran BTA memerlukan kegiatan evaluasi, serta pelaporan program mana yang sudah dilaksanakan dengan baik, dan mana yang perlu perbaikan. Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler BTA dilakukan pada akhir semester oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler BTA. Penilaian dilakukan satu kali dalam satu semester dengan tes tertulis dan praktik pada akhir semester.

Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan perbandingan, dan bahan yang dapat digunakan untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa atau belum. Hasil penilaian ini akan dikomunikasikan kepada wali murid melalui laporan pembelajaran BTA, agar orang tua siswa mengetahui perkembangan dan kemajuan anaknya selama belajar di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Dari data yang diperoleh dan di analisis dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang telah diterapkan di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, sudah mencakup kriteria manajemen yang bagus/baik, sudah mendekati walaupun masih belum bisa dikatakan sempurna. Tentunya pihak madrasah akan berusaha memperbaiki untuk manajemen kegiatan ekstrakurikulernya pada evaluasi madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler berikutnya. Dalam prestasi non akademik di MTs Al-Ikhsan Beji tidak menutup

diri beberapa prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik, dalam berpartisipasi pada ajang lomba-lomba seringkali menjuarai baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Peserta didik MTs Al-Ikhsan Beji telah menunjukkan keunggulan dalam berbagai kegiatan non akademik di tingkat kabupaten/nasional. Mereka berhasil meraih posisi teratas dalam kompetisi tilawah putra, serta menduduki peringkat ketiga dalam lomba tahfidz baik untuk putra maupun putri. Selain itu, mereka juga memenangkan kompetisi hadroh putra dan mendapatkan peringkat kedua dalam lomba kaligrafi putra. Prestasi ini dilengkapi dengan perolehan tempat ketiga dalam lomba hadroh putri, menandakan berbagai bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik di madrasah tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti melakukan penyajian data dan analisis data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di awal setiap tahun pelajaran, MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas menyusun rencana untuk aktivitas ekstrakurikuler. Proses perencanaan ini melibatkan kerjasama antara Kepala madrasah, wakil Kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan partisipasi aktif dari para siswa. Rencana yang dibuat mencakup penugasan guru, keterlibatan siswa, penggunaan sarana dan prasarana, dana, serta penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Dalam penyelenggaraan aktivitas ekstrakurikuler, Kepala madrasah bersama dengan wakil Kepala bidang kesiswaan, pembina, dan siswa, berkolaborasi secara efektif. Kepala madrasah mengalokasikan tugas-tugas pembinaan kepada guru yang memiliki keahlian relevan dalam bidang tertentu, memastikan bahwa setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan keahlian yang sesuai.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII dan kelas VIII. Berbagai aktivitas dilaksanakan sebagai bagian dari program sekolah, termasuk Pramuka dan BTA. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mengikuti beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, MTQ, kaligrafi, dan olahraga seperti badminton, tenis meja, serta bola voli. Selain itu, terdapat bahasa Inggris, dan bahasa Arab,

KIR, PMR, dan TIK yang menambah pilihan kegiatan bagi siswa. Semua kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan secara rutin setiap minggu sekali, sesudah jam pelajaran berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh waka kesiswaan yang bertanggung jawab atas urusan kesiswaan.

4. Pengawasan atas kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dijalankan secara rutin selama sesi latihan berlangsung. Waka kesiswaan yang bertanggungjawab bersama dengan pembina ekstrakurikuler, bertugas mengamati dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan pengawasan ini penting agar para pembina dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan peningkatan atau perubahan, yang kemudian dapat dibahas dan ditindaklanjuti dalam rapat pembinaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Tentu saja penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan dan kekurangan, sehingga hasil penelitian belum optimal. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan pada literatur, yang mempengaruhi hasil penelitian atau analisis data penelitian.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini, sehingga masih terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah mendapatkan dan menganalisis data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas diharapkan untuk terus mengawasi serta mendukung kegiatan-kegiatan madrasah. Penting juga untuk terlibat aktif dalam penilaian dan pengawasan rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler, guna menjamin pencapaian keberhasilan yang diinginkan.

2. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, hendaknya agar selalu meningkatkan kinerja profesionalisme, mempertahankan komunikasi terbuka dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk guru, siswa, dan orang tua, agar semua dapat berkontribusi dan mendukung program dengan baik.
3. Bagi Pembina Ekstrakurikuler, hendaknya selalu berusaha menerapkan inovasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler untuk menghindari kejenuhan dan membuat siswa tetap bersemangat dalam berlatih, serta berkomitmen membimbing siswa untuk mengembangkan potensi dan rasa percaya diri.
4. Bagi Siswa MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan masyarakat.
5. Bagi peneliti lain, dalam membuat suatu karya ilmiah disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari tahu dan membaca bahan referensi ini, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan pengetahuan baru.

D. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selama penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam pengetahuan maupun pengalaman, serta keterampilan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran serta anjuran yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin, Rabbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, dkk., 2005, *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Acep, Hermawan., 2013, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Rulam., 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amat., “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 12 Purworejo”, *Jurnal*, Lampung: Universitas Islam An-nur Lampung.
- Anggranti, Wiwik., 2016, “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal: Intelegensia*”, Volume 1 No. 1.
- Aulia., dkk., 2020, “Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta” *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, Vol. 4, no. 1.
- Darussalam dkk., 2020, “Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar”, *Jurnal*, UIN Alauddin Vol. 1, No. 2.
- Departemen Pendidikan Balai Pustaka., 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatah, N., 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziyyah, Salma., 2021, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, Oemar., 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-12.
- Hidayatu, Wiji., 2021, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, Yogyakarta : Semesta Aksara.
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hiriyyappa, B., 2009. *Organizational Behavior*. New Age International (P) Ltd., Publishers.

- Hoesada, Jan., 2013, *Taksonomi Manajemen*, Yogyakarta: Andi.
- I Made dkk., 2018, *Perencanaan dan Perancangan*, Yogyakarta: Deeplublish.
- Imron, Ali., 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati., 2022, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Al-Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Jurnal*, Lampung: Universitas Islam An-nur Lampung.
- Jozef dkk., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kompri., *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*.
- Mulyono., 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murdiyanto, Eko., 2020, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- N. Handoko, Tani., 2013, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nur, Ina., 2020, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan*, STIT PN.Vol 2.
- Nursapiah., 2020, *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Nuryanto, Slamet., 2017, *Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1.
- Pemendiknas No. 49 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran, No. 81A Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, No. 62 Tahun 2014.
- Prastowo, Andi., 2012, *Manajemen Sekolah Profesional*, Yogyakarta: DIVA Press.

- Roni, dkk., 2020, *Pengantar Manajemen*, Malang: AE Publishing.
- Rusman., 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Saeful Mujab., 2011, *Ilmu Naham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, Kudus.
- Saidah, U.H., 2016, "*Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmawati., 2022, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di MTs Boro Kabupaten Jeneponto*", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sulistiyorini., 2017, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1.
- Suryosubroto., 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno NS., 2006, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Syaban, Marwan., 2022, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam Marwan Syaban," Jurnal, 12 No. 2.
- Syamsudin., 2017, "*Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Jurnal Idarah. Vol. 1 No. 1.
- Taufik, Romando., 2015, "*Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*", Jurnal: Manajemen Pendidikan, Vol. 9 No. 4.
- Terry, G.R. dan Rue, L.W., 2009. *Principles of Management. Dasar-Dasar Manajemen.* (alih bahasa: G.A. Ticoalu). Jakarta; Bumi Aksara, Cet. Ke-11.
- Tilaar., 2011, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, Teguh., 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Veitzhal dkk., 2014, *The Economic Of Education: Mengelola Pendidikan secara Profesional Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, Jakarta: Gramedia.
- Wahyu dkk., 2015, "*Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadroh Maulattan al-habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*", Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan.

Wahyuni, Sari., 2012, *Qualitative Research Method: Theory And Practice*, Jakarta: Salemba Empat.

Yudi, dkk., 2020, Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No.1



